

**BENTUK PENGHORMATAN SANTRI TERHADAP KYAI (STUDI BANDING
ANTARA PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI DENGAN
PONDOK RAUDHATULFUHUM, YAHA, THAILAND SELATAN)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh :
LUKMAN HAJIBARAHENG
NIM. 1717402264**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Lukman Hajibaraheng
NIM : 1717402264
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Bentuk Penghormatan Santri Terhadap Kyai (Studi Banding Antara Pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci Dengan Pondok RaudhatulFuhum, Yaha, Thailand Selatan)**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dari karya orang lain, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 juni 2024

Penuli



Lukman Hajibaraheng

NIM. 1717402264



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi berjudul:

**BENTUK PENGHORMATAN SANTRI TERHADAP KYAI (STUDI BANDING
ANTARA PONDOK PESANTREN ALHIDAYAH KARANGSUCI DENGAN
PONDOK RAUDHATULFUHUM, YAHA, YALA THAILAND SELATAN)**

Yang disusun oleh: Lukman Hajibaraheng (NIM. 1717402264), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 20 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 Juni 2024

Disetujui oleh:

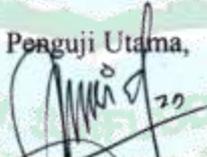
Penguji I/Ketua Sidang/
Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

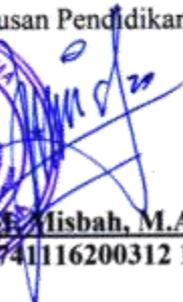

Dewi Arivani S.Th.I., M. Pd.I.
NIP. 19840809201503 2 002

Penguji Utama,


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP 19741116200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP 19741116200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Sumaiya Kuno

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Lukman Hajibaraheng

NIM : 1717402264

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Bentuk penghormatan santri terhadap kyai (studi banding antara Santri pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu dengan pondok RaudhatulFuhum Yaha, Thailand selatan)

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 11 juni 2024

Pembimbing



Dr. H.M. Slamet Yahya M.Ag

NIP. 197211042003121003

**BENTUK PENGHORMATAN SANTRI TERHADAP KYAI (STUDI BANDING
ANTARA PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI DENGAN
PONDOK RAUDHATULFUHUM, YAHA, THAILAND SELATAN)**

**LUKMAN HAJIBARAHENG
1717402264**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan membandingkan bentuk penghormatan santri terhadap kyai di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Indonesia, dan Pondok Raudhatul Fuhum, Yaha, Thailand Selatan. bentuk penghormatan santri terhadap kyai menjadi fokus utama dalam memahami dinamika hubungan antara santri dan kyai di dua konteks kepesantrenan yang berbeda budaya dan geografis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Sampel penelitian terdiri dari santri dari kedua pesantren yang dipilih secara purposif. Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam bentuk penghormatan santri terhadap kyai antara kedua pesantren. Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, penghormatan santri terhadap kyai tercermin dalam ketaatan yang kuat terhadap otoritas kyai, serta tradisi pembelajaran yang berpusat pada kyai sebagai figur sentral. Sementara itu, di Pondok Raudhatul Fuhum, penghormatan santri terhadap kyai ditandai dengan keseimbangan antara otoritas kyai dan interaksi yang lebih egaliter antara santri dan kyai.

KATA KUNCI: bentuk Penghormatan, Santri, Kyai, Pondok Pesantren.

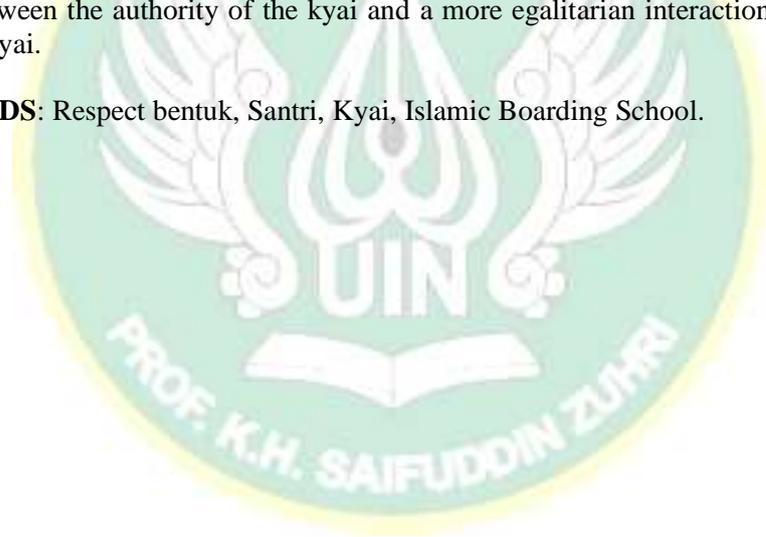


**FORMS OF RESPECT FOR STUDENTS TOWARDS KYAI (COMPARATORY
STUDY BETWEEN AL-HIDAYAH KARANGSUCI ISLAMIC BOARDING
SCHOOL AND RAUDHATULFUHUM BORDING, YAHA, SOUTH THAILAND)**

**LUKMAN HAJIBARAHENG
1717402264**

This research aims to explore and compare forms of respect for Islamic boarding school students towards kyai at the Al-Hidayah Islamic Boarding School Karangsucu, Indonesia, and the Raudhatul Fuhum Islamic Boarding School, Yaha, Southern Thailand. The bentuk of respect for santri towards kyai is the main focus in understanding the dynamics of the relationship between santri and kyai in two culturally and geographically different Islamic boarding school contexts. The research method used is a qualitative approach with participant observation techniques and in-depth interviews. The research sample consisted of students from both Islamic boarding schools who were selected purposively. Data were analyzed using the thematic analysis method. The results of the research show significant differences in the bentuk of respect of santri towards kyai between the two Islamic boarding schools. At the Al-Hidayah Karangsucu Islamic Boarding School, the students' respect for the kyai is reflected in their strong obedience to the authority of the kyai, as well as a learning tradition that centers on the kyai as the central figure. Meanwhile, at Pondok Raudhatul Fuhum, the santri's respect for the kyai is marked by a balance between the authority of the kyai and a more egalitarian interaction between the santri and kyai.

KEYWORDS: Respect bentuk, Santri, Kyai, Islamic Boarding School.



MOTTO

يُنْبَغِي لِلْمَرْءِ أَنْ يُعَامَلَ النَّاسَ بِالْأَدَبِ ، وَمَنْ سَارَ كَذَلِكَ أَحَبَّهُ النَّاسُ ، وَلَقِيَ فِي حَيَاتِهِ خَيْرًا
كَثِيرًا ، وَنَجَاحًا عَظِيمًا

Artinya: sebaiknya bagi seorang bahwa menyalin hubungani sesama manusia dengan adab, barangsiapa beradab seperti demikian niscaya dikasih akan dia oleh manusia, dan didapati pada hidupnya akan kebaikan yang banyak dan kejayaan banyak.

-Ustadz umar Abdul jabbar-¹



¹ Umar Abdul Jabbar, *Al muntakhabat fil Mahfidhot*, (Surabaya, Maktabah Al Asriyyah, 2018), Hlm 17

PERSEMBAHAN

Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Maha Melihat dan Maha Mendengar serta mengabdikan semua doa hambanya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya, skripsi ini khusus saya persembahkan kepada :

Yang saya hormati Kedua orangtua saya bapak Ahmad Hajibaraheng dan Ibu Sitimariyae Woni yang selalu memberikan kasih sayang dan ketulusannya tidak henti-henti memanjatkan doa untuk kesuksesan dan kebahagiaan anaknya, yang tak pernah lelah berkorban dan berjuang dalam mendidik dan mengarahkan serta memberikan dukungan baik moral, material maupun spiritual. Semoga Allah SWT membalas mereka dengan pahala dan selalu memberikan kebahagiaan kepada mereka baik dunia maupun akhirat. Amiin.

Yang saya hormati Saudara tercinta Kareemah, Burhan, Kameelah, Fikri, Furkon, Fatimah, Bazli, dan Habibulloh yang selalu mendoakan kakaknya ini, semoga kalian selalu dimudahkan dalam menuntut ilmu.

Yang saya hormati Seluruh sadara sebelah ibu dan bapa tercinta yang selalu ada untuk saya, memberikan dukungan, motivasi, semoga selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.

Yang saya hormati Kepada sahabatku yang selalu berjuang bersama yang selalu setia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat ilahi Rabbi bahwasanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan hingga dapat di gelar sebagai Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam menyusun skripsi mengambil judul “Bentuk Penghormatan santri Terhadap Kyai Studi Banding Antara Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Ddngan PONDOK RaudhatulFuhum, Yaha, Yala Thailand Selatan”.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga akhirnya dapat selesai. Untuk itu sudah selayaknya dalam kesempatan ini penulis banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M.Misbah, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Aryani, M.Pd.I Selaku Ketua Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Selaku dosen pembimbing saya dalam penulis skripsi ini, yang selalu membimbing, mengarahkan, memotivasi, telah tersedia meluangkan waktu, dan tenaga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

8. Segenap dosen, karyawan, dan keluarga besar Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand Ibu Naemah H.Muhammadsoleh, Ustazah Najwa Saleah selaku guru bimbingan konseling beserta para guru dan karyawan yang telah memberikan izin dan sudi membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
10. Orang tuaku tercinta Almarhum Baba Haji Abdulkarim Bin Abdullatif. Almarhumah Mama Hajah Ni'dariyah Binti Ni'suf, dan Kakak-kakakku Kamililiya, M.kamil Karimah dan Kaosar serta seluruh Keluarga besar saya Bersama juga warga desa Darulaman Laal yang senantiasa memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (IMPI) Purwokerto atas semangat dan kebersamaan kita selama ini yang telah berjuang bersama dalam meraih cita-cita.
12. Sahabat-sahabati Angkatan 13 Membara 2019, yang senantiasa memberi dorongan dan pertolongan sampai akhirnya.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata dari penulis tidak ada yang dapat mengungkapkan terimakasih, melainkan hanya bisa mendo'akan. Dan penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat perlu dan selalu diharapkan bagi penulis. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi segenap para pembaca pada umumnya. Segenap dosen, karyawan, dan keluarga besar Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 11 juni 2024
Penulis,



Lukman Hajibaraheng
NIM. 1717402264

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : LANDASAN TEORI.....	15
A. bentuk Penghormatan.....	15
B. Santri	19
1. Pengertian Santri	16
2. Pola Kehidupan di Pesantren.....	17
C. Kyai Pesantren.....	22
1. Pengertian Kyai	22
2. Ciri-ciri Kyai	24
D. Pondok Pesantren	24
1. Pengertian Pondok Pesantren	24

2. Unsur-unsur Pondok pesantren	26
3. Tujuan Pondok pesantren	27
4. Fungsi dan Peranan Pondok pesantren	29
BAB III : METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Objek Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Profil Pondokpesantren Al-Hodayah Karangsucu dan Pondok Raudhatul Fuhum Yaha, Thailand selatan.	48
B. Penyajian Data.....	51
C. Analisis Data	65
BAB V : PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71
C. Kata Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

Lampiran 5 Surat penting dalam proses Skripsi

Lampiran 6 Sertifikat Bahasa

Lampiran 7 Sertifikat Aplikom

Lampiran 8 Sertifikat PPL

Lampiran 9 Sertifikat KKN

Lampiran 10 Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 11 Sertifikat Kegiatan Keorganisasian dan Kemahasiswaan

Lampiran 12 Foto-foto Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam adalah proses seorang pendidik untuk membantu peserta didik menumbuh dan mengembangkan kemampuannya untuk mencapai kesempurnaan penciptaan tuhan dan menunaikan tugasnya sebagai makhluk beriman, beramal dan berakhlak mulia.²

Ruang lingkup pendidikan Islam menurut Mohammad Roqib terdiri dari tiga: Pertama adalah: setiap proses pembangunan dan perubahan yang menuju pada kemajuan dilatarbelakangi oleh semangat ajaran agama Islam. Kedua, perpaduan antara pendidikan jasmani (fisikal), akal (intelektual), ruhani (mental), perasaan (emosional), dan pendidikan spiritual. Ketiga, ada keseimbangan antara pendidikan jasmani dan ruhani, keimanan dan ketakwaan, berfikir dan dzikir, amaliah dan ilmiah, jasmani dan ruhani, individu dan masyarakat, dan diantara dunia dan akhirat. Keempat, pengakuan terhadap dua fungsi penciptaan manusia yaitu berfungsi sebagai seorang hamba yang benar-benar mengabdikan diri dan fungsi khilafah sebagai pengganti Allah diatas mukabumi yang bertugas sebagai menguasai, mengendalikan, memelihara, memanfaatkan, mempertahankan, dan memakmurkan dunia sebagai rahmat bagi seluruh semesta (*rahmatan lil 'alamin*).³

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwaf kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

² Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 12.

³ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 22.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Tujuan pendidikan nasional sudah menjejelaskan bahwa pendidikan tujuannya untuk merubahkan pola pikir dan akal budinya kehidupan umat berbangsa dan menjadikan manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. kehidupan bermasyarakat itu tidak hanya sekedar tanggung jawab dalam lingkungan sosial atau kultur masyarakat saja, tetapi lebih jauh lagi merupakan tanggungjawa beragama karena dalam kehidupan bermasyarakat secara nyata banyak diatur oleh tuntunan dan tatanan yang berlaku. Dalam ajaran Islam juga menganjurkan bahwa dalam interaksi bermasyarakat harus beradab dan saling menghormati.

Menjadi orang yang berakhlak baik merupakan fitrah manusia, oleh karena itu pada dasarnya setiap orang berkeinginan menjadi orang baik. Dan setiap orang juga menyadari bahwa dirinya tidak mungkin bisa menjalankan kehidupan keseharian atau menunaikan tujuan kehidupannya dapat dilakukan secara sendirian. Ketergantungan (depen-densi) dengan yang lain menjadi keniscayaan. Berkelompok (membentuk ikatan sosial) menjadi keniscayaan dan itulah karakter original manusia (genuine character). Sebagai contoh, untuk bisa makan saja, kita harus melewati ribuan (ungkapan menyatakan jumlah yang sangat besar) mata rantai-jasa orang lain. Mulai dari menyiapkan bahan makanan, mengolahnya, dan menyediakan kelengkapan yang lain. Ketergantungan tersebut bukan saja dengan manusia, dengan alam semesta manusia juga mengalami ketergantungannya.

Dalam masyarakat islam nusantara seorang kyai sebagai muallim dan muaddib setelah dua orangtua yang menjalani hidup mereka demi keredhaan Allah dan berperan penting dalam pengruh hidup seorang muslim, terkadang seorang anak diprintah oleh dua orangtuanya sepaya

⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung: Tirta Umbara, 2003), hlm. 6.

mincintai menghargai, menghormati, menyayangi lebih dari pada orang tuanya sendiri. Hal ini telah berkata muadz bin jabal: " ulama itu lebih disayangi umat Nabi Muhammad SAW dari pada orangtunya sendiri. "karena apa demikian" tanya seorang kepada muadz. " karena dua orangtua hanya sekedar menjaga anaknya dari api dunia, sedangkan ulama itu menjaga mereka dari api neraka di hari akhirat nanti.

Para santri adalah orang yang menerima warisan ilmu pengetahuan tentang dan nilai-nilai akhlak yang baik dari kiainya, patuh tunduk kepada perintah kyai, Istiqamah dalam mengerjakan amalan kebaikan, kehidupan rarian mereka senantiasa menjaga disiplin kesatrian supaya mendapat ilmu yang berkah sebagaimana pesan Lukmanul hakim kepada anaknya " Wahai anakku. banyakkkan olehmu dudukdi majlis ilmu bersama ulama, serta menunti ilmu bersama mereka dengan dua luntutmu, karena Aloh menjadikan hatimu itu hidup dengan cahaya hikmah, seperti mana Dia telah menghidupkan tanah dengan menurunkan air hujan.

Maka pada zaman sekarang ini banyak orang yang tiada pegang aturan- aturan orang baik dan banyak yang tiada kenal adat kelakuan yang baik, maka dari itulah terbit segala kejahatan yang membinasakan diri dan membinasakan yang lain-lain dan menyusahkan hakim. Maka adapun segala kejahatan itu maka dari karenanya sebab tiada dapat ajaran yang baik adapun ketidakadaan ajaran itu sebabnya kurang ongkos atau tiada sempat atau dari karena tiada ada tempat pelajaran. Hal ini benar-benar sangat jauh dari ajaran Rasulullah Saw. bahkan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak santri yang lain. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru harus bisa membimbing, memberikan nasehat kepada anak santri agar menjadi anak yang berakhlak mulia⁵

Karena adanya globalisasi itu akan merusak budaya dan lingkungan yang sudah ada, sedangkan negara Indonesia mempunya buadaya sendiri yang harus dijagakan oleh anak muda sebagai generasi penerusnya terutama

⁵ Habib Usman, Adabul insan, (Surabaya: syarakah maktabah Madinah Indonesia, 2016), hlm 2.

adab menghormati satu sama lain termasuk adab anak terhadap orang tua, murid terhadap gurunya, maka guru yang peranan pokoknya sebagai transformasi ilmu pengetahuan juga dianggap sebagai orang tua yang kedua yang kedudukan mereka terhormat, karena globalisasi tumbuh terpengaruh kepada anak dengan adanya berbagai macam sarana. Lebih jelas lagi di era digital zaman sekarang sangat mempengaruhi, jikalau seorang anak tidak dapat memilih dan memilah di antara mana yang baik dan mana yang buruk akan hancurlah moral seorang anak itu, seorang anak yang lebih menguasai globalisasi akan berubah etika yang menjadi sebab seorang anak kurang untuk mengetahuinya apabila ditanya apakah adab itu nasycaya mereka menjawab tidak tahu karena tidak ada proses pemeliharaan adab yang seharusnya dididik sejak kecil. Seorang apabila sudah ditanam adab beragama dan budaya yang ada di sekitar akan punya etika beda dengan anak yang bermain dengan globalisasi.⁶

Dalam pengalaman penulis praktik belajar di Pondok Raudhatul Fuhum, adab santri terhadap guru semakin merosot. Karena saat bertemu guru, tidak mengucapkan salam, tidak membungkukkan badan ketika berjalan dihadapan guru, saat guru menjelaskan ada yang berbicara bahkan dalam berbicara nada suara lebih tinggi daripada gurunya dan lain sebagainya.

Seharusnya anak santri lebih dalam ilmu agamanya, lebih hormat terhadap kyainya. Hal seperti ini merupakan suatu masalah bagi guru-guru agama dan juga suatu tantangan bagi guru agama bagaimana caranya untuk mengembalikan atau mendidik anak santri menjadi santri yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.

Dalam Hadist dari Abu Hurairah R.A, secara Sahih:

“Kaum mu’minin yang paling sempurna imannya adalah yang

⁶ Hasil wawancara dengan guru Amalinda Hergiwati, S.Pd pada tanggal 30 April 2023 jam 15.40 WIB.

paling baik mereka akhlak ”(riwayat Tarmizi no.1162).⁷

Untuk membina akhlak santri agar mempunyai sifat menghormati kyai pada tahap awal santri dapat mempelajari dari beberapa kitab adab dan akhlak seperti akhlakul banin wal banat, ta’limul mutaallim, adabul alim wal mutaallim, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu pembiasaan yang baik untuk melatih santri untuk berakhlak baik. Oleh sebab itu, akhlak ini sangat penting untuk diberikan kepada anak didik lebih khusus santri, sebab santri harus lebih berakhlak dibanding dengan siswa pada umumnya. Guru harus bisa memberikan bimbingan, arahan dan nasehat serta mendidik anak santri agar menjadi anak yang berakhlak mulia.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan maka sangat penting santri mengetahui adab terhadap guru. Karena sekarang ini akhlak atau adab santri terhadap kyai jauh merosot. Oleh sebab itu sebagai guru PAI selkaligus mengaji ilmu agama di pondok pesantren berkewajiban memberikan arahan mengenai adab terhadap guru agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta selamat dunia dan akhirat.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Bentuk Penghormatan Santri Terhadap Kiyai Pesantren (Studi bading Antara Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Dengan Pondok Raudhatul Fuhum Yala, Selatan Thailand)”

Subjek penelitian yang akan dilakukan adalah santri dipondok pesantren Al-Hidayah dan Pondok Raudhatul Fuhum, pimpinan kyai dan pemuka agama di antara Desa Karangsucu dan desa Yaha . Hal ini karena semua santri di pondok tersebut secara otomatis wajib taat dan patuh kepada kyai namun cara atau bentuk-bentuknya beda.

B. Definisi Konseptual

⁷ Abu Muhammad Al-haziq, *Kiat Suksesmeraih Ilmu&Manfaat* (Kediri: Mu'jizat (Manifestasi Santri Jawa Barat), 2021) hlm.6.

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah bentuk penghormatan santri terhadap kiyai pesantren (studi bading antara Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci dengan Pondok Raudhatul Fuhum provinsi Yala, Selatan Thailand). Untuk menghindari kesalah pahaman judul diatas, penulis memberikan arti tentang beberapa hal yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal skripsi ini, sebagai berikut:

1. bentuk Penghormatan santri

Secara singkat kata bentuk menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Sedangkan secara umum, istilah “bentuk” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.⁸

Dari definisi di atas bentuk dapat diartikan sebagai suatu yang penting dan dapat memberikan manfaat bagi manusia. karena dengan adanya maka manusia dapat menjadi panduan kadar atau kualitas sesuatu, dan dengannya pula manusia dapat mengetahui arah sehingga mampu membedakan mana yang lebih baik dan mana yang buruk dalam hidupnya.

Adapun pendapat lain mengenai nilai seperti yang dikemukakan oleh Mahmud Achmad dalam bukunya Teknik Simulasi dan Perbentukan, “bentuk adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. bentuk berisi informasi- informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. bentuk dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi- informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.⁹ Oleh karena itu bentuk dapat merupakan standar umum yang dapat

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2013), hlm.13.

⁹ Mahmud Achmad, *Teknik Simulasi dan Perbentukan*, (Yogyakarta: Universitas GadjahMada,2008)

dipercayai, yang diserap daripada keadaan yang bersifat objektif maupun diangkat dari kepercayaan, sentimen (perasaan pada umum) atau identitas yang didapati atau diwahyukan Allah swt yang pada gilirannya menjadi identitas umum yang oleh karenanya menjadi syari'at umum.

Istilah penghormatan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah Hormat adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Rasa hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata krama. Jika kita memperlakukan orang lain dan sebagaimana kita mengharapkan orang lain memperlakukan kita, dunia ini akan menjadi lebih bermoral. Menumbuhkan rasa hormat juga perlu untuk membentuk warga negara yang baik dan berhubungan interpersonal yang positif, karena rasa hormat ini menuntut agar semua orang samasama dihargai dan dihormati.

Hormat artinya menunjukkan rasa hormat yang tinggi atas kewibawaan orang lain, diri sendiri, dan negara. Ancaman kepada orang lain diterima sebagai ancaman juga kepada diri sendiri. Memahami bahwa semua orang memiliki nilai- nilai kemanusiaan yang sama.¹⁰

Rasa hormat adalah secara sadar diri membatasi kebebasan diri sehingga tidak menyakiti hati dan perasaan orang lain rangkaian usaha yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mengembangkan seluruh potensi pada anak didik. Di mana usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan mentransfer pemahaman tentang nilai-nilai atau ajaran Islam sampai mereka memahami dengan akal danmeyakini dengan hatinya, sehingga nilai-nilai ajaran Islam benar- benar menyatu dan mengkristal dalam jiwanya, hingga melahirkan tindakan- tindakan positif yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

¹⁰ Martiman Suizisiwa samimaha dkk, *Pendidikan karakter di era digital*, (Sukabumi, CV jejak, Anggota IKAPI, 2023), hlm 105

Dari berbagai definisi yang telah penulis paparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendidikan Islam adalah rangkaian usaha yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mengembangkan seluruh potensi pada anak didik. Di mana usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan mentransfer pemahaman tentang nilai-nilai atau ajaran Islam sampai mereka memahami dengan akal dan meyakini dengan hatinya, sehingga nilai-nilai ajaran Islam benar-benar menyatu dan mengkristal dalam jiwanya, hingga melahirkan tindakan-tindakan positif yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Santri

Kata santri menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh. Santri identik dengan seseorang yang tinggal di pondok pesantren yang kesehariannya mengkaji kitab salaf atau kitab kuning, dengan tubuh dibalut sarung, peci, serta pakaian ala santri menjadi pelengkap dan menambah ciri khas tersendiri bagi mereka. Asal-usul kata "santri" menurut Nurcholis Majid sekurang-kurangnya ada dua pendapat yang dapat di jadikan bahan acuan. Pertama, berasal dari bahasa Sankskerta, yaitu "sastri", yang berarti orang yang melek huruf. Kedua, berasal dari bahasa Jawa, yaitu "cantrik", yang berarti seseorang yang mengikuti kyai di manapun ia pergi dan menetap untuk menguasai suatu keahlian tersendiri.

Kata "Santri" pun dapat dibagi menjadi dua. Ada santri modern dan ada santri tradisional. Seperti juga ada pondok modern dan ada juga pondok tradisional. Sedang dari segi tempat belajarnya, ada istilah "Santri Kalong" dan ada juga "Santri tetap" Santri kalong

adalah orang yang berada di sekitar pesantren yang ingin menumpang belajar di pondok pada waktu-waktu tertentu.¹¹

3. Kyai pesantren

Istilah kyai memiliki pengertian yang plural. Kata kyai bisa berarti sebuta alim ulama (cerdik pandai dalam agama islam), Alim ulama, Sebutan bagi guru ilmu ghaib (dukun dan sebagainya), Kepala distrik (di Kalimantan Selatan), sebutan mengawali nama benda yang diangab bertuah (senjata, gamelan, dan sebagainya) dan Sebutan samara untuk harimau (jika orang melewati hutan).¹²

Kyai adalah sebutan bagi orang yang alim atau ahli dalam bidangagama.¹³ Menurut Saiful Akhyar Lubis, Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai.¹⁴

Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesntren dan mengajarkan kitab-kitab islam klasik kepada para santrinya, selain gelar kiyai, ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan islamnya).¹⁵

4. Pondok pesantren Al-hidayah, Karangsucu

Pondok pesantren Al-hidayah Karangsucu, merupakan salah satu pondok pesantren mitra yang kerja sama dengan universitas islam negeri Prof. Dr. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang ada di jl. Jl. Let. Jend. Pol. Soemarto Kelurahan Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas,.

¹¹ <http://talimulquranalaror.pengertian-santri.html>. Diakses pada tanggal 10 juni 2023 jam 10.40 WIB.

¹² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Tranformasi Demokrasi Intuisi* (Jakarta ,PT Gloraaksara.), hlm. 27.

¹³ Zainuri Siroj, *Kamus Istilah Agama Islam (KIAI)*, (Jakarta, PT Albama,2010), hlm 154.

¹⁴ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQPress,2007), hlm. 169.

¹⁵ Achmad Patoni, *Peran Kiai Pesantren dan Parpol*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar,2007) hlm. 1.

5. Pondok Raudhatul Fuhum Yaha

Pondok Raudhatul Fuhum Yaha merupakan Lembaga pendidikan non formal yang ada di 150/3 gang ponok pongdiyae Jalan Yaha-Tachi No.6 Mukim yaha, Daerah Yaha, Wilayah Yala (Selatan Thailand) 95120

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah yang menjadi bahasan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk penghormatan santri terhadap kyai di Pondok Pesantren al hidayah Karangsucu dengan pondok Raudhatul Fuhum Yaha?
2. Bagaimana perbedaan adab santri terhadap kyai di Pesantren al hidayah Karang Suci dengan Pondok Raudhatul Fuhum Yaha?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk

- a. Mengetahui bentuk penghormatan santri terhadap kyai yang terdiri dari bentuk - bentuk adab, peran kyai dalam membina adab, metode dalam membina adab di antara Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci dengan Pondok Raudhatul Fuhum provinsi Yala, Selatan Thailand.
- b. Mengetahui titik perbedaan adab santri terhadap kiai di Pondok Pesantren al hidayah Karangsucu dengan Pondok Raudhatul Fuhum Yaha.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta wawasan terkait bentuk penghormatan santri terhadap kyai di antara Pondok Pesantren Al- Hidayah Karang

Sucidengan Pondok Raudhatul Fuhum dan gambaran proses yang terjadi di dalamnya. Selain itu penelitian dapat menambah khazanah bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pesantren, santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci dan Pondok Raudhatul Fuhum Yaha, , penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai pendidikan karakter dalam tradisi penghormatan.
2. Bagi Ustadz dan Ustadzah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan positif dalam meningkatkan kualitas santri khususnya di bidang pendidikan karakter dalam tradisi penghormatan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci dengan Pondok Raudhatul Fuhum prvinsi Yala, Selatan Thailand.
3. Bagi Santri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada santri untuk menanamkan karakter yang baik di pesantren, rumah, ataupun lingkungan masyarakat.
4. Bagi Penulis, melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman berharga terutama di bidang pendidikan karakter dalam bentuk dan adab penghormatan terhadap guru.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang berisi tentang teori yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan beberapa referensi untuk menunjang kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat. Diantaranya:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nandya yang berjudul, “Etika murid terhadap guru menurut Kitab Ta’lim Muta’allim karangan Syaikh Az- Zarnuji,”. Penelitian ini adalah penelitian data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder yang teknik pengumpulannya dalam bentuk metode dokumentasi dan analisisnya dilakukan dengan metode deduktif dan analisis konten. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nandya adalah sebagai berikut: pertama, etika adalah sesuatu yang dibicarakan tentang kebiasaan manusia, perilaku atau perbuatan baik yang bahkan buruk. Kedua, adab murid terhadap guru meliputi siswa seharusnya tidak berjalan di hadapan guru, tidak duduk ditempatnya, kecuali ada izin. Etika murid yang disusun dalam buku ini masih relevan bagi siswa-siswa.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Baasith Fathurohmaan yang berjudul, “Konsep akhlak peserta didik menurut KH. Hasyim Asy’ari”. Penelitian ini menggunakan pendekatan historik yaitu untuk mengkaji pemikiran KH. Hasyim Asy’ari khususnya berkaitan dengan konsep akhlak peserta didik. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka. Data dikumpulkan melalui tulisan, gambar dan karya-karya monumental terkait pemikiran KH. Hasyim Asy’ari tentang konsep akhlak peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Baasith Fathurohmaan adalah mengenai akhlak belajar dengan memanfaatkan segala potensi yang ada baik jasmani maupun rohaninya untuk selalu menunjang usaha dalam mempelajari dan menghayati, dan menekuni ilmu pengetahuan yang dicari dengan memperhatikan syarat-syarat belajar, prinsip-prinsip belajar dan akhlak dalam belajar.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad yang berjudul, “Adab Santri Terhadap Guru Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Darul Ilmi Unit 257 Kota Banjarmasin” menerapkan melalui bentuk-bentuk adab santri (mengucapkan salam, mencium tangan, membungkukkan badan, dll. terhadap guru). Dalam membina adab santri perlu adanya peran guru sebagai pembimbing, penasehat, dan teladan.

Metode yang digunakan dalam membina adab santri berupa keteladanan, pembiasaan serta nasehat dan bimbingan. Adapun faktor pendukungnya (guru, orang tua dan pembawaan anak santri). Sedangkan faktor penghambatnya (anak santri, teman, keluarga, lingkungan dan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal meliputi:

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

Bagian kedua berisi uraian penelitian dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori penelitian, dimana dalam bab ini akan membahas gambaran umum. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, keadaan penduduk, keadaan sosial ekonomi yang meliputi mata pencaharian, Pendidikan, dan keadaan agama yang ada di antara Pondok Pesantren Al-Hidayah dengan Pondok

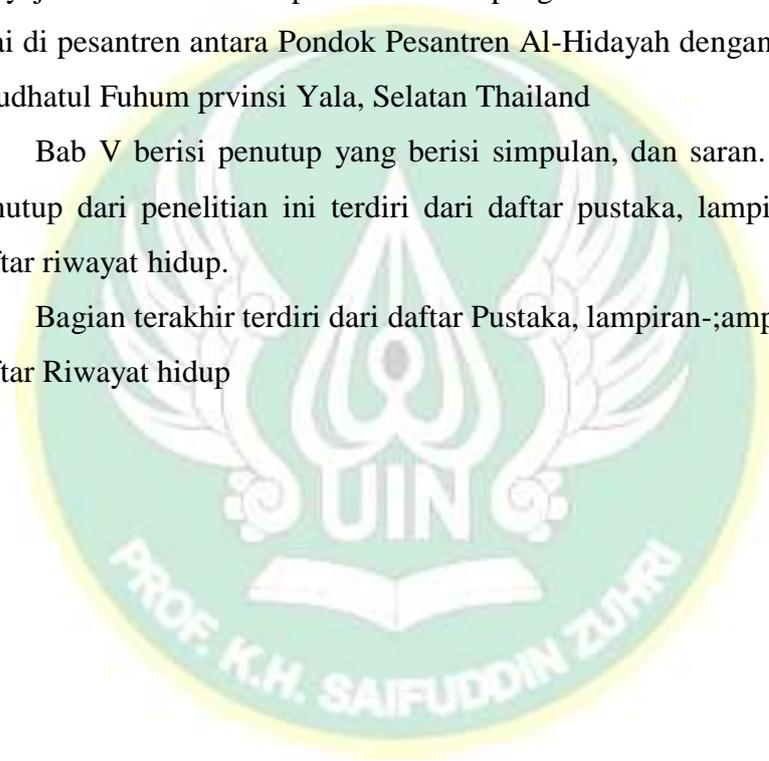
Raudhatul Fuhum. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang tradisi mitoni pada bagian selanjutnya. Serta membahas bentuk penghormatan, akhlak santri terhadap kyai.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan pembahasan hasil penelitian, meliputi penyajian data dan hasil penelitian dari penghormatan santri terhadap kyai di pesantren antara Pondok Pesantren Al-Hidayah dengan Pondok Raudhatul Fuhum provinsi Yala, Selatan Thailand

Bab V berisi penutup yang berisi simpulan, dan saran. Adapun penutup dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

Bagian terakhir terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-;ampiran dan daftar Riwayat hidup



BAB II LANDASAN TEORI

A. bentuk PENGHORMATAN

1. Pengertian penghormatan

Pengertian penghormatan adalah dari kata hormat, dengan mengoleh imbuhan awal *pe* dan akhiri dengan *an* yang artinya proses, perbuatan, Langkah-langkah menghormati. Kata hormat secara Bahasa berasal dari Bahasa arab *احترام، حرمة* yaitu yang berarti penghargaan, penghormatan sebagai Masdar dari fiil stulasi mujarrad bab yang pertama *harama yahrumu haraman* memasuk bab *Tsulasi madzid satu huruf (Iftial)* menjadi *Ihtarama- yahtarimu-Ihtiraman*¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian hormat adalah, menghargai (takzim, khidmad, sopan). Jadi hormat adalah suatu sikap yang sopan yang di tujukan kepada orang yang lebih tua. Selain itu Sikap hormat merupakan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat, karena nilai adalah suatu perangkat keyakinan/ perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun tingkah laku. Sedangkan norma itu sendiri adalah pelaksana dari nilai tersebut. Oleh sebab itu dapat kita definisikan jika budaya hormat merupakan bagian dari nilai dan norma itu sendiri. Sikap menghormati adalah ciri khas

¹⁶ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir* (Surabaya, Pustaka Progesif) hlm.257

adab dan tatanan norma yang ada. Tanpa ada adab hormat dan menghormati ini manusia akan menjadi selayaknya hewan. Maka sering sekali ada kutipan yang mengatakan

Yusuf bin Al Husain berkata "Adab dan Akhlak Sebelum Ilmu. Kenapa kita harus beradab dan berakhlak sebelum berilmu? "Dengan mempelajari adab, maka engkau jadi mudah memahami ilmu."

2. Adab penghormatan terhadap kyai

- 1) Meyakini dan memandang kyai (guru) sebagai sosok manusia agung yang memiliki kedalaman dan keluasan ilmu serta bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga sangat layak untuk diikuti dan dijadikan suri tauladan oleh para santri.¹⁷
- 2) Melaksanakan perintah guru selama perintah tersebut tidak melanggar syari'at agama Islam.
- 3) Meminta saran dan pertimbangan kepada guru dalam memilih disiplin ilmu yang akan dikaji dan hal-hal yang terkait dengan proses belajar-mengajar, jurusan, program studi atau fakultas karena meyakini bahwa guru lebih berpengalaman dalam masalah ini.
- 4) Memanggil atau menyebut kyai (guru) dengan panggilan terhormat seperti menyebut status atau kedudukannya.
- 5) Jika para santri ingin berkunjung ke rumah atau kamar kyai (guru) untuk mengaji, dipanggil, atau ada suatu keperluan, hendaklah memakai pakaian yang sopan dan rapi
- 6) Jika bertemu kyai (guru), hendaklah para santri menundukkan pandangannya. Tidak boleh memandang wajah kyai (guru) dengan pandangan yang tajam (melotot) atau menoleh ke arah kanan, kiri dan atas, kecuali sangat darurat.

¹⁷ KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid* (baNDUNG, MANBA AL HUDA. 2018) hlm 25.

- 7) Jika kyai (guru) sedang mengajar, hendaklah para santri menyimak dengan penuh konsentrasi serta mencatat penjelasannya dengan rapi agar dapat dibaca ulang sehingga meresap di dalam qalbu
- 8) Membantu kyai (guru) dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya.
- 9) Memberikan hadiah kepada kyai (guru), sesuai dengan kemampuannya.
- 10) Memuliakan putra-putri kyai (guru) dan orang-orang yang terkait dengan sang kyai (guru), seperti para pembantu, sopir dsb
- 11) Hendaknya para santri selalu mengenang kebaikan kyai (guru) dan memaafkan kesalahannya.¹⁸

3. Bentuk-bentuk penghormatan

1) Cium tangan

Ajaran Islam memberikan tuntutan yang jelas dan lengkap sekali perihal mencium ini. Rasulullah, melalui sunnahnya, telah memberikan contoh dan teladan yang lengkap sekali seputar perbuatan mencium ini. Sehingga hal ini berlaku padakehidupan manusia walaupun sering dianggap miring dan ditangkap negative, hal ini tetap mempunyai ibadah. Sebagai manusia yang normal, tentu setiap orang pernah mencium suami/istri, anak, atau bagian tubuh manusia, entah itu kening, mulut, tangan, kaki, kepala, pipi, atau bagian tubuh lainnya. Bahkan mungkin ada di antara kita yang pernah mencium mayat. Kalaupun seseorang belum pernah melakukannya, setidaknya ia pernah melihat orang lain melakukannya. Kita pun mungkin digayuti oleh pertanyaan ini: apakah seluruh tindakan itu dibenarkan syari'at?

¹⁸ KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, (Maktabah al-Turats al-Islami, Pondok Pesantren Tebuireng Jombang), hlm. 10.

Mencium tangan adalah adat yang banyak dilakukan oleh berbagai bangsa. Bukan hanya kebiasaan bangsa Indonesia saja. Bangsa Arab, India, dan lainnya, juga sering kita dapati melakukan cium tangan.

Bahkan di masa lalu, orang-orang di belahan Barat biasa mencium tangan wanita yang dalam adat istiadat mereka, tindakan itu merupakan bentuk penghormatan dan penghargaan buat para wanita. Selain juga harus membuka topi. Bertemu wanita tanpa mencium tangan dan membuka topi, dianggap sebagai sikap kurang ajar. Malah, tradisi cium tangan itu konon tidak terlalu merata di negeri kita. Teman-teman yang berasal dari Batak, Manado, Timur bilang bahwa tradisi itu tidak mereka miliki.

Istilah mencium tangan dalam bahasa Arab mempunyai dua makna yaitu secara etimologis dan secara termiologis. Secara etimologis, mencium (al- Qublah), adalah mengecup (al- Latsmah). Plural atau bentuk jamaknya adalah at- taqbîl dan kata kerjanya qobbala-yuqobbilu-taqbîlan¹⁹ . dan kalimat tersebut bisa kita temukan di dalam hadis Nabi.

Artinya : Seseorang mencium isteri dan anak²⁰.

Sedangkan secara terminologis atau istilah , mencium tangan bisa diartikan mengecup tangan dengan menggunakan bibir pada atas atau telapak tangan sebagai bentuk ungkapan rasa hormat dan rasa kasih sayang²¹.

Nabi Muhammad saw selalu menggunakan tangan kanannya untuk beribadah, makan, minum, dan menggunakan

¹⁹ Ibnu Manzur, *Lisânul 'Arab*, (Beirut:Libanon1999 M-1419 H) Jilid 11, hal. 25.

²⁰ Al-Bukhâri , *Al-Adab Al-Mufrad, Bâb Taqbîlul Rijli*, (Lebanon : Dar al-Kutub Al- 'Ilmiyah 2008), hal.244.

²¹ Shalahudin Fatih al-Hijazi, *Fiqh Mencium*, (Jakarta : Pustaka Group). hal.9.

tangan kirinya untuk melakukan hal yang kurang bersih.²² “ beliau tidak pernah menyentuh tangan wanita,” kata ‘Aisyah, “jika menerima baiat mereka beliau menerimanya secara lisan.²³

Dalam kedua tangan Nabi diletakan kunci-kunci kekayaan bumi. Abu Hurairah berkata bahwa ia mendengar Rasulullah berkata, “aku diutus dengan jawâmi’ul kalim,²⁴ aku dibantu dengan timbulnya rasa takut di hati musuh,²⁵

ketika aku sedang tidur dibawakan kepadaku kunci-kunci kekayaan bumi⁴² yang kemudian diletakan di tanganku.

Para sahabat tahu keberkahan tangan Nabi, mereka juga tahu kedua tangan itu merupakan simbol dari kemurahan Allah swt. Mereka senang menyentuh dan menciumnya. Mereka juga berlomba-lomba untuk mendapatkan air yang telah beliau sentuh. Dan sepeninggal beliau, mereka, yakni orang-orang yang belum pernah melihat beliau, senang menyentuh dan mencium tangan-tangan yang pernah menyentuh tubuh beliau.

Orang Yahudi dan Nasrani yang mengakui beliau sebagai pesuruh Allah juga menunjukkan kecintaan dan penghormatan mereka terhadap beliau dengan mencium tangan dan kaki beliau.

Di antaranya, hadis riwayat at-Tirmidzî dan lainnya, bahwa ada dua orang Yahudi bersepakat menghadap Rasulullah. Salah seorang dari mereka berkata: “Mari kita pergi menghadap orang yang mengaku Nabi ini untuk menyainya tentang

²² Baihaqi dan Ibnu ‘Asakir. *Majma’ al-Zawâid*, (Saudi Arabia, Darulminhaj, 2015) Jilid 7. hal. 33.

²³ Lihat, Muslim, Sahîh, Bâb Kaifiyati Bai’ati al-Nisâ, (Beirut : Dar al-Fikr) Jilid 6,hal.29.

²⁴ Shalahudin Fatih al-Hijazi, *Fiqh Mencium*, (Jakarta : Pustaka Group). hal.17

sembilan ayat yang Allah turunkan kepada Nabi Musa”. Tujuan kedua orang Yahudi ini adalah hendak mencari kelemahan Rasulullah, karena beliau adalah seorang yang Ummi (tidak membaca dan tidak menulis). Mereka menganggap bahwa Rasulullah tidak mengetahui tentang sembilan ayat tersebut.

Ketika mereka sampai di hadapan Rasulullah dan menanyakan perihal sembilan ayat yang diturunkan kepada Nabi Musa tersebut, maka Rasulullah menjelaskan kepada keduanya secara rinci tidak kurang suatu apapun. Kedua orang Yahudi ini sangat terkejut dan terkagum-kagum dengan penjelasan Rasulullah. Keduanya orang Yahudi ini kemudian langsung mencium kedua tangan Rasulullah dan kakinya. (At-Tarmidzi berkata bahwa kualitas hadis ini Hasan Shahih)²⁶.

2) Menunduk badan

Menundukan badan kepada orang tua dengan cara sungkem, Dalam Islam sendiri ini menundukan badan disebut *inhinâ*, mengenai hukum *inhinâ* itu sendiri ada perbedaan pendapat, salah satu sebab dilarangnya perbuatan *inhinâ* adalah karena dinilai mengandung unsur menyerupai orang-orang kafir. Sebagian orang-orang Eropa memberikan penghormatan kepada para pembesar mereka dengan membuka topi kepala mereka sambil menundukkan kepala dan sedikit punggung. Menyerupai orang kafir dalam hal yang merupakan ciri khas mereka adalah suatu hal yang hukumnya haram.²⁷

Secara bahasa *inhinâ* berasal dari bahasa arab yang berakar dari kata *kerj fi'lul lâzim inhana-yanhani-inhinân*,

²⁶ Al-Tirmidzî, *Sunan Al-Tirmidzî, Bâb Mâ Jâ-a Fî Qublati al-Yad wa ar-Rijli*, (Semarang : Thoha Putra), Juz 5, No.2877, hal.174

²⁷ Lihat : Fatawa Lajnah Daimah seri pertama jilid. 26

sedangkan fi'il aslinya hana-yahni-wa yahnu²⁸, adalah yang mempunyai makna miring, doyong, membungkuk, menunduk. Salah satu contoh penggunaan kalimat tersebut dapat di lihat pada hadis Nabi :

Artinya: menceritakan kepada kami Musaddad (Ia berkata), menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'îd, dari Sufyân (ia berkata), menceritakan kepadaku Abû Ishâq (ia berkata), menceritakan kepadaku 'Abdullah bin Yazîd (ia berkata): bahwasannya Rasulullah saw apabila berkata "sami'a Allahu Liman Hamidah" tidak ruku (menundukan punggung badan untuk ruku') diantara kami para sahabat, kecuali telah sampai kepada Nabi keadaan sujud, baru kemudian kami sujud setelahnya.²⁹

Namun pada hadis diatas jelas pengertian inhinâ yang dimaksud adalah inhinâ dalam bentuk ruku' ketika beribadah, akan tetapi yang menjadi pembahasan penulis di sini adalah inhinâ ketika berjumpa dengan seseorang, yaitu dengan sedikit membungkukan badan. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Muhammad Nûruddin Banjar:

mencondongkan kepala dan badan

3) Berdiri Menyambut Kedatangan Seseorang.

Berdiri mengormati kedatangan atau kepergian seseorang adalah merupakan salah satu budaya yang sudah melekat bahkan bercampur antara ibadah dan adab. Sebagaimana beberapa contoh di bawah ini :

²⁸ Lisânul 'Arab, Ibnu Manzhûr, (Beirut: Libanon) 1999 M-1419 H, Jilid 14. h. 202. dan Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia*, hal. 305.

²⁹ Al-Bukhâri, *Ṣaḥîḥ Al-Bukhâri, Bâb Mata Yasjudu Man Kholfal Imâm*, (Beirut : Darul Ma'rifah), Jilid, 1, hal. 128.

□ Para tamu undangan berdiri ketika mempelai yang mengadakan walimah memasuki ruangan, Peserta pertemuan berdiri ketika orang penting, pejabat, atau tamu istimewa memasuki ruangan, Pelayat berdiri ketika jenazah hendak diberangkatkan ke makam, Peserta upacara berdiri ketika lagu tertentu dinyanyikan.

Hal-hal di atas adalah beberapa contoh kasus yang terjadi pada masyarakat umumnya. Mungkin ada beberapa hal yang memang secara teks hadis dilarang,

namun mungkin saja tujuan hadis itu berbeda dengan kondisi yang dimaksudkan pada hal-hal di atas.

Pengertian berdiri di dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tegak bertumpu pada kaki (tidak duduk atau berbaring)³⁰49, sedangkan makna berdiri di dalam bahasa Arab adalah qôma-yaqûmu-qouman-wa qiyâman yang bisa dimaknakan juga bangkit berdiri tegak.³¹ Namun pada lafadz hadis ada dua pemaknaan kalimat qôma, pertama " Qôma Ilaihi " berarti, segera berdiri untuk menolong atau (untuk menyambut demi) memuliakannya. kedua " Qôma Lahu " berarti berdiri di tempat untuk memberi penghormatan.⁵¹

Dengan demikian pengertian berdiri itu sendiri ada banyak maknanya, tergantung daripada lafaz hadis itu sendiri. Tetapi amun mungkin saja tujuan hadis itu berbeda dengan kondisi yang dimaksudkan pada hal-hal di atas.

Pengertian berdiri di dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tegak bertumpu pada kaki (tidak duduk atau berbaring)⁴⁹, sedangkan makna berdiri di dalam bahasa Arab

³⁰ <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php> diakses pada 6 juni 2024

³¹ Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia*, hal. 1172.

adalah qôma-yaqûmu-qouman-wa qiyâman yang bisa dimaknakan juga bangkit berdiri tegak.⁵⁰ Namun pada lafadz hadis ada dua pemaknaan kalimat qôma, pertama " Qôma Ilaihi " berarti, segera berdiri untuk menolong atau (untuk menyambut demi) memuliakannya. kedua " Qôma Lahu " berarti berdiri di tempat untuk memberi penghormatan.³²

Dengan demikian pengertian berdiri itu sendiri ada banyak maknanya, tergantung daripada lafaz hadis itu sendiri



³² Muhammad Jamil Zainu Firqotun Nâjiyah karya , Bagian 40, Berdiri yang dianjurkan.

4. Ciri-ciri penghormatan

Menurut Syeikh Salamah Abi Abdul Hamid dalam kitab *jawahirul adab* ada beberapa contoh-conto sikap penghormatan yaitu:

- 1) Selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru
- 2) Mengerjakan pekerjaan yang membuat guru senang
- 3) Senantiasa menundukan kepala ketika duduk di dekat guru
- 4) Ketika bertemu guru di jalan senantiasa berhenti di pinggir jalan seraya menaruh hormat kepadanya
- 5) Senantiasa mendengarkan ketika guru menerangkan seraya mencatat
- 6) Selalu hormat kepada siapa pun
- 7) Menjaga nama baik guru dimana pun.³³

5. Fungsi dan Manfaat penghormatan

Fungsi sikap ta'dzim antara lain:

- 1) Untuk menunjukkan sebagai orang yang terdidik
- 2) Sebagai salah satu jalan mendapatkan ilmu yang bermanfaat
- 3) Untuk mengharapakan rasa pertemanan
- 4) Memberikan penghormatan kepada sesama dan kepada orang yang lebih tua

Sedangkan manfaat sikap ta'dzim antara lain:

- 1) Mendapatkan ilmu yang bermanfaat
- 2) Dihormati orang lain
- 3) Dicintai orang lain
- 4) Banyak teman
- 5) Disenangi teman-teman
- 6) Disenangi guru

Fungsi dan manfaat penghormatan diatas sudah bersifat

³³ Syeikh Salamah Abi Abdul Hamid, *Jawaharu Al-Adab* (Semarang: Toha Putra, 1967), hlm. 5-7.

spesifik adapun fungsi dan manfaat penghormatan secara umum yaitu dimana penghormatan merupakan wahana untuk mencapai tujuan dari berbagai variasi tujuan dalam kehidupan manusia. Sebagai manfaatnya adalah akan mendapatkan sesuatu tujuan yang diharapkan dengan tanpa menimbulkan masalah.

Sikap hormat adalah salah satu tujuan dari pendidikan karakter. Dengan munculnya karakter hormat pada anak didik akan memudahkan dalam transformasi keilmuan. Sehingga terbentuk pribadi yang mudah menerima kebaikan dan mampu menghargai setiap perbedaan dengan bijaksana tanpa melunturkan prinsip-prinsip yang telah dimiliki. Tradisi hormat ini diperlukan untuk membentuk kepribadian kuat yang tidak luntur akibat pergeseran nilai dan budaya, namun tetap bisa menyikapinya secara dewasa dan bijaksana.³⁴

B. Santri

1. Pengertian Santri

Kata santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti (1) orang yg mendalami agama Islam; (2) orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh (orang yg saleh); (3) Orang yang mendalami pengajiannya dalam agama islam dengan berguru ketempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya.

Istilah santri pada mulanya dipakai untuk menyebut murid yang mengikuti pendidikan Islam. Istilah ini merupakan perubahan bentuk dari kata shastri (seorang ahli kitab suci Hindu). Kata Shastri diturunkan dari kata shastra yang berarti kitab suci atau karya keagamaan atau karya ilmiah.³⁵

³⁴ Rela Mar'ati, Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter: Tinjauan Psikologis (Ngawi: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, 2014), Jurnal Al Murabbi, Vol. 1, No. 1, hlm. 8-9. Dimuat di: <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/162> pada tanggal 29 Oktober 2023 jam 20:39 WIB

³⁵ Bambang Pranomo, *Paradigma Baru Dalam Kajian Islam Jawa*. (Tangerang Selatan: Pustaka Alvabet, 2009) hlm. 299.

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Jumlah santri biasanya menjadi tolak ukur sejauh mana pesantren telah bertumbuh kembang. Manfred Ziemek mengklarifikasikan istilah santri ini kedalam dua kategori, yaitu santri mukim (santri yang bertempat tinggal di pesantren) dan santri kalong (santri yang bertempat tinggal diluar pesantren yang mengunjungi pesantren secara teratur untuk belajar agama).

Selain itu, Nurkholis Madjid meyakini bahwa kata santri berasal dari kata '*Cantrik*' (bahasa sansekerta atau jawa), yang berarti orang yang selalu mengikuti guru. Sedang versi yang lainnya menganggap kata 'santri' sebagai gabungan antara kata '*saint*' (manusia baik) dan kata '*tra*' (suka menolong). Sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.

Adapula yang mendefinisikan santri sebagai sebuah singkatan dari gramatika arab, Hal itu salah satunya disampaikan oleh KH. Daud Hendi (Pengurus Yayasan Ummul Quro), beliau menjelaskan bahwa kata Santri jika ditulis dalam bahasa arab terdiri dari lima huruf (سنترى), yang setiap hurufnya memiliki kepanjangan serta pengertian yang luas.

Sin (س) ringkas dari kata سَافِقُ الْخَيْرِ artinya Pelopor kebaikan.

Nun (ن) ringkas dari kata نَاسِبُ الْعُلَمَاءِ yang artinya Penerus Ulama.

Ta (ت) ringkas dari kata تَارِكُ الْمَعَاصِي yang artinya Orang yang meninggalkan kemaksiatan.

Ra(ر) ringkas dari kata رَضِيَ اللهُ yang artinya Ridho Allah.

Ya (ي) ringkas dari kata الْيَقِينُ yang artinya Keyakinan.³⁶

2. Pola Kehidupan di Pesantren

Pola kehidupan pesantren termenifestasikan dalam istilah “pancajiwa” yang didalamnya memuat “lima jiwa” yang harus

³⁶ <https://hafizhuddin30.wordpress.com/2015/10/25/definisi-dan-makna-santri-sebuah-pengantar/> Diakses pada tanggal 19 Agustus pukul 12.30

diwujudkan dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter santri. Kelima jiwa ini adalah sebagai berikut :

a. Jiwa Keikhlasan

Jiwa ini tergambar dalam ungkapan “sepi ing pamrih”, yaitu perasaan semata-mata untuk beribadah yang sama sekali tidak termotivasi oleh keinginan keuntungan-keuntungan tertentu. Jiwa ini terdapat dalam diri kiai dan jajaran ustadz yang disegani oleh santri dan jiwa santri yang menaati-suasana yang didorong oleh jiwa yang penuh cinta dan rasa hormat.

b. Jiwa Kesederhanaan

Kehidupan di pesantren diliputi suasana kesederhanaan yang bersahaja yang mengandung kekuatan unsur kekuatan hati, ketabahan, dan pengendalian diri didalam menghadapi berbagai macam rintangan hidup sehingga dapat membentuk mental dan karakter dan membentuk jiwa yang besar, berani, dan pantang mundur dalam segala keadaan.

c. Jiwa Kemandirian

Seorang santri bukan berarti harus belajar mengurus keperluan sendiri, melainkan telah menjadi menjadi semacam prinsip bahwa sedari awal pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak pernah menyandarkan kelangsungan hidup dan perkembangannya pada bantuan dan belas kasihan orang lain, kebanyakan pesantren dirintis oleh kiai dengan hanya mengandalkan dukungan dari para santri dan masyarakat sekitar.

d. Jiwa Ukhuwah Islamiah

Suasana kehidupan di pesantren selalu diliputi semangat persaudaraan yang sangat akrab sehingga susah senang dilalui bersama, tidak ada pembatas antara mereka meskipun sejatinya mereka berbeda-beda dalam berbagai hal.

e. Jiwa Kebebasan

Para santri diberi kebebasan dalam memilih jalan hidup kelak di tengah masyarakat. Mereka bebas menentukan masa depan dengan berbekal pendidikan selama berada di pesantren.³⁷

C. KYAI PESANTREN

1. Pengertian Kyai

Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa “Kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kiai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kiai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kiai yang menggantikannya tidak sepopuler kiai yang telah wafat itu”.³⁸

Menurut asal usulnya, perkataan kyai di Jawa dipakai pada tiga jenis gelar yang berbeda yakni: sebagai sebutan kehormatan bagi barang atau hewan yang yang dianggap keramat; gelar kehormatan bagi orang tua pada umumnya; gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama yang memiliki dan menjadi pengasuh di sebuah pesantren. Dulu orang menyandang gelar kyai hanya patut diberikan kepada orang yang mengasuh dan memimpin pesantren, tetapi sekarang gelar kyai juga diberikan kepada beberapa orang yang memiliki keunggulan dalam menguasai ajaran-ajaran agama Islam serta mampu memberikan pengaruh yang besar kepada Masyarakat.³⁹

³⁷ Halim Soehabar, *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2013), hlm. 39-46.

³⁸ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hlm. 169.

³⁹ Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia* (Malang: UMMPress. 2001) hlm. 88.

- a. Menurut Abdullah Ibnu Abbas, kiai adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah Dzat yang berkuasa atas segala sesuatu.
 - b. Menurut Mustafa al-Maraghi, kiai adalah orang-orang yang mengetahui kekuasaan dan keagungan Allah SWT sehingga mereka takut melakukan perbuatan maksiat.
 - c. Menurut Sayyid Quthb mengartikan bahwa kiai adalah orang-orang yang memikirkan dan menghayati ayat-ayat Allah yang mengagumkan sehingga mereka dapat mencapai ma`rifatullah secara hakiki.
 - d. Menurut Nurhayati Djamas mengatakan bahwa “kiai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren”.⁴⁰
2. Ciri-ciri Kyai

Menurut Sayyid Abdullah bin Alawi Al-Haddad dalam kitabnya *AnNashaihud Diniyah* mengemukakan sejumlah kriteria atau ciri-ciri kiai di antaranya ialah: Dia takut kepada Allah, bersikap zuhud pada dunia, merasa cukup (qana`ah) dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya. Kepada masyarakat dia suka memberi nasehat, ber amar ma`ruf nahi munkar dan menyayangi mereka serta suka membimbing ke arah kebaikan dan mengajak kepada hidayah. Kepada mereka ia juga bersikap tawadhu`, berlapang dada dan tidak tamak pada apa yang ada pada mereka serta tidak mendahulukan orang kaya dari pada yang miskin. Dia sendiri selalu bergegas melakukan ibadah, tidak kasar sikapnya, hatinya tidak keras dan akhlakanya baik.⁴¹

Menurut Munawar Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri kiai di antaranya yaitu:

⁴⁰ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan* (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2008), hlm. 55.

⁴¹ A. Mustofa Bisri, *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan* (Rembang: Lembaga Informasi dan Studi Islam (Yayasan Ma`had As-Salafiyah). 2003), hlm. 226.

- a. Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah.
- b. Zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi.
- c. Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup.
- d. Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum.
- e. Mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.⁴²

Menurut Imam Ghazali membagi ciri-ciri seorang Kiai di antaranya yaitu:

- a. Tidak mencari kemegahan dunia dengan menjual ilmunya dan tidak memperdagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia. Perilakunya sejalan dengan ucapannya dan tidak menyuruh orang berbuat kebaikan sebelum ia mengamalkannya.
- b. Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa dalam mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, dan menjauhi segala perdebatan yang sia-sia
- c. Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah.
- d. Menjauhi godaan penguasa jahat.
- e. Tidak cepat mengeluarkan fatwa sebelum ia menemukan dalilnya dari AlQur`an dan As-Sunnah.
- f. Rasa senang ilmu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴³

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab “funduq” yang berarti hotel atau asrama. Kemudian pesantren berasal dari kata santri, yang

⁴² Munawar Fuad Noeh dan Mastuki HS, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH Ahmad Shiddiq* (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 101.

⁴³ Badruddin Hsubky, *Delima Ulama' Dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 57.

berarti tempat tinggal santri. Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Pesantren juga sebagai lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Namun, pesantren modern tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, tetapi juga ilmu-ilmu umum, keterampilan dan sebagainya.⁴⁴

Pesantren (atau pondok surau dayah dan nama lain sesuai daerah)⁴⁵ Pesantren berasal dari kata santri dengan mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Kata tersebut mengandung arti asrama tempat tinggal santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya. Dalam pemahaman masyarakat Indonesia dapat diartikan sebagai tempat berlangsungnya suatu pendidikan agama Islam yang telah melembaga sejak zaman dahulu. Sementara itu, Mukti Ali mengidentifikasi bahwa pondok pesantren mempunyai ciri-ciri adanya kiai yang mengajar dan mendidik. Santri yang belajar dari kiai, masjid tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, shalat berjamaah dan sebagainya, pondok tempat tinggal para santri.⁴⁶

Secara umum pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni pesantren salaf (tradisional) dan pesantren khalaf (modern). Sebuah pesantren disebut disebut pesantren salaf jika dalam kegiatan pendidikannya semata-mata berdasarkan pada pola-pola pengajaran klasik atau lama, yakni berupa pengajian kitab kuning dengan metode pembelajaran klasik atau lama serta belum dikombinasikan dengan pola pendidikan modern. Jenis pondok ini pun dapat meningkat dengan membuat kurikulum tersendiri, yang disusun sendiri berdasarkan ciri khas yang dimiliki oleh pondok pesantren. Pesantren

⁴⁴ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 18.

⁴⁵ Martin van Bruinessen, *Kitab kuning pesantren dan tarekat*, (Yogyakarta, gading publishing 2012), hlm. 85.

⁴⁶ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 173.

khalaf adalah pesantren yang di samping tetap dilestarikannya unsur-unsur utama pesantren, juga memasukkan ke dalamnya unsur-unsur modern yang ditandai dengan sistem atau klasikal atau sekolah dan adanya ilmu-ilmu umum yang digabungkan dengan pola pendidikan pesantren klasik. Dengan demikian, pesantren modern merupakan pendidikan pesantren yang diperbarui atau dipermodern pada segi-segi tertentu untuk disesuaikan dengan sistem sekolah.

2. Unsur-unsur Pondok pesantren

a. Pondok/asrama

Adanya pondok/asrama sebagai tempat tinggal bersama antara kiai dengan para santrinya, dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan yang berlangsung di masjid atau langgar. Pesantren juga menampung santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh untuk bermukim. Pada awal perkembangannya, para santri di bawah bimbingan kiai bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dalam situasi kekeluargaan dan bergotong-royong sesama warga pesantren. Tetapi pada masa sekarang, tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemoncokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.⁴⁷

b. Masjid

Masjid merupakan unsur dari pondok pesantren yang berfungsi sebagai tempat melakukan shalat berjamaah setiap waktu shalat, juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW masjid merupakan tempat belajar bagi kaum muslimin terlebih lagi pada pesantren-pesantren tradisional yang belum terdapat kelas-kelas untuk belajar, masjid

⁴⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011) hlm. 26.

merupakan tempat yang paling penting untuk belajar.⁴⁸

c. Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, yang biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu:

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- 2) Santri kalong, yaitu santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren, dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

d. Kyai

Kyai merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Karena kyai adalah salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu. Kharismatik dan wibawa, serta keterampilan kiai yang bersangkutan dalam mengelola pesantrennya. Dalam konteks ini, pribadi kiai sangat menentukan, sebab ia adalah tokoh sentral dalam pesantren. Gelar kiai diberikan oleh masyarakat kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan mendalam tentang agama Islam, memiliki dan memimpin pondok pesantren, serta mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santri. Dalam perkembangannya, kadang-kadang sebutan kiai juga diberikan kepada mereka yang mempunyai keahlian yang mendalam di bidang agama Islam dan tokoh masyarakat, walaupun tidak memimpin pesantren.⁴⁹

3. Tujuan Pondok pesantren

Berdasarkan tujuan pendiriannya, pesantren hadir dilandasi oleh

⁴⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 56

⁴⁹ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 119.

dua alasan: pertama, pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi nilai yang ditawarkan (amar ma'ruf dan nahi munkar). Kehadirannya dapat disebut sebagai agen perubahan yang melakukan pembebasan pada masyarakat dari segala keburukan moral, penindasan politik, serta kemiskinan ekonomi. Kedua, untuk menyebarkan ajaran Islam keseluruh pelosok nusantara dalam dimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat. Tujuan tersebut untuk selalu menuntut kepentingan ilmu agar dikemudian hari dapat mandiri dan berguna untuk masyarakat luas.

Adapun tujuan khusus dari pondok pesantren adalah:

- 1) Membina suasana hidup keagamaan dalam pondok pesantren seagik mungkin, sehingga berkesan pada jiwa santri
- 2) Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama Islam
- 3) Mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktek ibadah.
- 4) Mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya.
- 5) Memberikan pendidikan keterampilan, civic, olahraga kepada santri.
- 6) Mengusahakan terwujudnya fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum tersebut.

Tujuan pondok pesantren menurut Saifuddin Zuhri adalah untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam, meningkatkan ketaqwaan dan keimanan seseorang, sehingga dapat mencapai manusia insan kamil, tujuan ini merupakan ruh berdirinya pondok pesantren sehingga pondasi peradaban manusia mempunyai spirit yang jelas dan tertata dengan baik. Tujuan pasti dari pondok pesantren adalah mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan al-hadits

sebagai bentuk pengaplikasian nilai-nilai agama.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah mengembangkan dan menciptakan kepribadian muslim, yaitu menjadikan santri yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT, beraakhlak mulia, bermanfaat untuk masyarakat, dan mampu menyebarkan dan menegakkan Islam Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Fungsi dan Peranan Pondok pesantren

a. Fungsi Pondok Pesantren

Pesantren merupakan tempat belajar untuk para santri. Pesantren merupakan lembaga pendidikan untuk mengamalkan dan menghayati ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral sebagai pedoman hidup masyarakat. Sebagai lembaga sosial, pesantren berfungsi untuk menampung generasi penerus dan segala lapisan masyarakat muslim. Sebagai lembaga dakwah syiar Islam, maka masjid pesantren digunakan untuk tempat belajar agama dan ibadah, selain itu masjid berfungsi sebagai majelis taklim. Pada dasarnya pesantren berfungsi sebagai berikut:

b. Pusat pengembangan dakwah

Dakwah dapat diartikan sebagai penyiaran ajaran dan pengetahuan agama yang dilakukan secara Islami, baik berupa ajakan atau seruan untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan berupa uaswatun hasanah.

Pondok pesantren memiliki program pendidikan yang disusun secara mandiri dimana program ini mengandung proses pendidikan formal dan non formal yang dilakukan sepanjang hari. Hal ini dapat dipahami bahwa pondok pesantren bukan hanya sebagai tempat belajar namun juga sebagai sarana untuk

⁵⁰ Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren Ditengah Arus Mutu Pendidikan* (Semarang: Rasail, 2011), hlm. 51-52

membentuk watak dan mengembangkan sumber daya. Hal ini menjadikan pondok pesantren sebagai pengembangan dakwah, kader dakwah, dan sumber dayanya.

c. Pusat Kajian Islam

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengkaji dan mendalami berbagai ajaran dan ilmu pengetahuan Islam melalui buku-buku klasik maupun modern berbahasa Arab. Secara tidak langsung pondok pesantren berfungsi sebagai pusat pengkajian keagamaan, dengan kata lain pesantren berperan sebagai pusat kajian Islam. Pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan ajaran dan ilmu pengetahuan Islam sendiri. Dalam hal ini pondok pesantren sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam upaya dakwah Islamiyah.

d. Pusat Pelayanan Beragama dan Moral

Pondok pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama Islam. Sebagai lembaga keagamaan, tentunya memiliki peranan yang cukup besar dalam pelayanan kehidupan bergama dan sebagai benteng umat. Hal ini merupakan potensi yang sangat besar dalam membantu pelaksanaan pelayanan beragama, khususnya agama Islam, tabligh, ceramah, pengajian dan majlis taklim yang diselenggarakannya⁵¹

e. Peranan Pondok Pesantren

Adapun peranan dari pondok pesantren yaitu :

- 1) Peranan Mobilisasi Pondok pesantren merupakan lembaga yang berperan dalam mobilisasi masyarakat dalam perkembangan mereka. Pada masyarakat tertentu terdapat kecenderungan yang memberikan kepercayaan pendidikan

⁵¹ Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 5.

hanya kepada pondok pesantren.

2) Peranan Instrumental dan Fasilitator Pondok pesantren tidak hanya lembaga pendidikan dan keagamaan, tetapi sebagai lembaga pemberdayaan umat merupakan petunjuk yang amat berarti. Pondok pesantren menjadi sarana bagi pengembangan potensi dan pemberdayaan umat, seperti halnya dalam kependidikan atau dakwah islamiyah, sarana dalam pengembangan umat ini tentunya memerlukan sarana bagi pencapaian tujuan. Sehingga pondok pesantren yang mengembangkan hal-hal yang demikian berarti pondok pesantren tersebut telah berperan sebagai alat instrumen pengembangan potensi pemberdayaan umat.

3) Sebagai Agent Of Development

4) Pondok pesantren didirikan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi nilai yang ditawarkan. Kehadirannya bisa disebut sebagai agen perubahan sosial (agent of social change) yang selalu melakukan pembebasan pada masyarakat dari segala keburukan moral, penindasan politik, kemiskinan ilmu pengetahuan, dan bahkan dari pemiskinan ekonomi.

5) Sebagai Center Of Excellence

Pondok pesantren berkembang sedemikian rupa akibat persentuhan-persentuhannya dengan kondisi dan situasi zaman yang selalu berubah. Sebagai upaya untuk menjawab tantangan zaman ini, pondok pesantren kemudian mengembangkan peranannya dari sekedar lembaga keagamaan dan pendidikan, menjadi lembaga

pengembangan masyarakat (*center of excellence*).⁵²

f. Kegiatan Pondok pesantren

Fungsi dari pondok pesantren salah satunya adalah mencetak generasi yang bertaqwa dan menjadi teladan bagi masyarakat. Dengan demikian, lulusan pondok pesantren bisa menjadi panutan untuk masyarakat. Oleh karena itu pondok pesantren menyusun kegiatan-kegiatan untuk menjadikan para santri lebih mandiri, berilmu dan memiliki keterampilan. Adapun kegiatan yang umum dilakukan antara lain:

- 1) Shalat berjamaah
- 2) Shalat sunnah dan dzikir
- 3) Tadarus Al-Qur'an
- 4) Hafalan dan setoran
- 5) Nadzoman 6. Muhadhoroh
- 6) Musyawarah
- 7) Ro'an atau bersih-bersih



⁵² Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 62

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan dan menganalisa fakta-fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.⁵³

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif (Qualitative Research), yakni jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran).⁵⁴

Penulis buku penelitian kualitatif lainnya (Denzin dan Lincoln 1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah

⁵³ Koetjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980), hlm.13.

⁵⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Bandar Maju, 1996), hlm.80.

berbagai macam metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen

Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami bentuk-bentuk dan adab penghormatan. Dengan metode ini peneliti akan mendeskripsikan tentang penghormatan santri terhadap kyainya terhadap di Pondok Pesantren Al-Hidayah, Karangsucu dengan Pondok Raudhatul Fuhum provinsi Yala, Selatan Thailand.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu dengan Pondok Raudhatul Fuhum provinsi Yala, Selatan Thailand.

Alasan mengapa penulis tertarik melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu dengan Pondok Raudhatul Fuhum Provinsi Yala, Selatan Thailand, yaitu karena seluruh santri masih melakukan perilaku hormat terhadap kyai ada perbedaan, sehingga nilai tradisi akhlak yang terbaik nurut berbeda, masyarakat disini kebanyakan masih memakai akhlak yang Islami. Jadi hanya beberapa yang perilaku santun yang dilakukan dengan cara Islami. Dan kebanyakan santri melestarikan sikap hormat hanya karena anjuran dari orang tua, sehingga kebanyakan santri tidak mengerti nilai-nilai penghormatan dalam islam terkandung di dalamnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun subjek tersebut adalah:

1. Santri Pondok Al-Hidaayh yaitu: Abdulhamid Naufal Mahfud, Farid Bangkasara, Rizal Hidayatulloh, Akhmad Kamaludin yang menetap (yang sudah berada di Pondok Pesantren selama 3 tahun) pada tahun

2020, serta yang dianggap mampu memberikan informasi tentang Pondok Pesantren Al-Hidayah, Karangsuci.

2. Santri pondok Raodhotul Fuhum yaitu Abdulhaleem Ma'lee, Muhammad Ameen Daruwee, Muhammadnasree longsaleh, yang menetap. (yang sudah berada di Pondok Pesantren)

Subjek penelitian dalam skripsi ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukannya. Berdasarkan judul yang telah dipilih, maka yang akan penulis jadikan responden dalam penelitian ini adalah santri antara Pondok Pesantren Al-Hidayah dengan Pondok Raudhatul Fuhum yang beragama Islam yang dipilih secara purposif, selain itu peneliti juga memilih informan yang dipandang benar-benar menguasai masalah yang diteliti. Subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun subjek tersebut adalah :

D. Objek Penelitian

Objek yang penelitian ini adalah tentang bentuk penghormatan santri terhadap kyai di Pondok pesantren Al- Hidayah Karangsuci dengan Pondok RAudhatul Fuhum, Yala, Selatan Thailand

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian. Objek ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan sebuah jawaban dalam permasalahan yang terjadi. Objek penelitian dalam skripsi ini yaitu bentuk penghormatan santri terhadap kiyai pesantren (studi banding antara Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci dengan Pondok Raudhatul Fuhum, Yaha, Provinsi Yala, Selatan Thailand).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang valid. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan

data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis, fenomena-fenomena yang diselidiki dalam arti luas, metode observasi sebenarnya tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁵

Poin-poin penting yang peneliti lakukan pada metode observasi ini diantaranya yaitu:

- a) Mengamati kondisi lingkungan sosial, system pengajian lokasi yang akan diteliti.
- b) Mengamati fasilitas yang tersedia sebagai pendukung aktivitas pengajian dan kehidupannya.
- c) Mengamati aktivitas sehari-hari santri di pondok

2. Wawancara

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek penelitian. Kedua apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa mendatang.⁵⁶

Adapun wawancara dibagi menjadi 2: Pertama wawancara tak terstruktur, dan yang kedua wawancara terstruktur. Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara tak terstruktur. Yakni wawancara

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, 1984), hlm. 74.

⁵⁶ M.Djunaidi Ghony&Fauzan Almashur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm-176-177.

yang mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya). Hal-hal yang akan ditanyakan belum ditetapkan secara rinci. Rincian dari topik pertanyaan pada wawancara yang tak terstruktur disesuaikan dengan pelaksanaan wawancara di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap kualitatif⁵⁷.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga Teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan *frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*. Yang penting sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 243-244

awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan⁵⁹.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan menata, memilih, meneliti, dan menelaah secara sistematis terhadap data-data yang diperoleh di lapangan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 247-249

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Pondokpesantren Al-Hodayah Karangsuci dan Pondok Raudhatul Fuhum Yaha, Thailand selatan.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok pesantren Al-Hidayah

Pondok pesantren Al-Hidayah berada di bawah Yayasan Nurul Hidayah didirikan pada tahun 1957 (berdasarkan Akta Notaris No. 69 Tanggal 10 September 1957) .Ide mendirikan Pondok Pesantren sebenarnya telah muncul terutama oleh K.H. Muslih, pendiri utama yayasan tersebut. Oleh karena itu, secara formal ide tersebut direalisasikan dengan diresmikannya Pondok Pesantren Al-Hidayah dibawah naungan Yayasan Nurul Hidayah oleh Prof. K. H. Anwar Musadat yang diundang oleh yayasan. Alhamdulillah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci bisa berlanjut.

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang memulai kegiatannya secara resmi pada bulan Mei 1986 M bertepatan dengan bulam Ramadhan 1406 H di bawah asuhan K. H. Dr. Noer Iskandar al-Barsany, M.A. dan Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris. Perjalanan panjang Pondok Pesantren Al-Hidayah berawal dari ide yang dicetuskan oleh K. H. Muslih, pendiri utama Yayasan Nurul Hidayah pada tahun 1957. Akan tetapi, ide yang dicetuskan tersebut dalam realisasinya tidak berjalan sesuai dengan harapan. Sampai kemudian datanglah K. H. Dr. Noer Iskandar al-Barsany, M. A. Secara teori, beliau yang menjadi pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah pada waktu itu, dan yang mengasuh langsung dan bertempat tinggal bersama para santri adalah K. H. Noer Iskandar

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci memiliki visi untuk mempertahankan ajaran Islam Tuntunan ulama salaf yang berpaham Ahlu as-Sunnah Wa al-Jamaa'ah. Dengan demikian diharapkan santri yang

mayoritas adalah pelajar dan mahasiswa selain memiliki kemampuan intelektual akademis, dapat pula mengkaji tuntunan ulama salaf melalui literatur Islam klasik atau kitab kuning. Dengan kematangan akidah Ahlu as-Sunnah wa al-Jamaa'ah tersebut, maka santri diharapkan akan memiliki kepribadian utuh dengan mangedepankan akhlaaq al-karimah yang dilandasi akhlak tawaas}ut}, tawaazun, tasaamuh dan i'tidaal, dan tentu saja memiliki keunggulan dalam bidang ke-Islaman. Dengan demikian santri dapat menjadi ulama pejuang pembela ajaran Islam paham Ahlu as-Sunnah wa al-Jamaa'ah.⁶⁰

2. Profil Pondok

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu bertempat pada Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas tepatnya di Jalan Letjend. Pol. Somarto, Gg. Gunung Dieng, RT 01 RW 04 Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu

a. Visi

- 1) Membentuk manusia yang sempurna yang sanggup menghadapi tantangan yang akan dihadapi di masa depan.
- 2) Membantu pemerintah dalam proses pendidikan Islam.
- 3) Menciptakan manusia atau masyarakat yang sejahtera lahir dan batin sesuai dengan ajaran Islam yaitu masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang tinggi, berpengetahuan luas serta berpikir kritis dan fisik yang sehat.

b. Misi

- 1) Upaya Pondok Pesantren yaitu usaha melalui seluruh program-program yang direncanakan oleh Pondok Pesantren. Hal ini terbukti

⁶⁰ Dokumentasi Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas Diperoleh tanggal 24 oktober 2023

dengan adanya pelatihan, seminar dan adanya keterampilan yang lain.

- 2) Sesuai dengan tujuan kedua dalam hal ini kontribusi setiap Pondok Pesantren pada umumnya dan Pondok Pesantren Al-Hidayah pada khususnya dapat menjadi aset pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena setiap sosok pondok pesantren termasuk salah satu lembaga Islam yang secara otomatis segala aktivitas pendidikan yang dilaksanakan sudah tentu diarahkan sesuai dengan cara pendidikan Islam.
- 3) Kemudian dalam rangka merealisasikan tujuan ketiga yaitu menciptakan manusia atau masyarakat yang sejahtera lahir dan batin sesuai ajaran Islam yaitu masyarakat yang berbakti pada Allah, berbudi pekerti luhur, tingkat pengetahuan luas dan berpikir kritis serta berbadan sehat, pondok pesantren ini sudah biasa melakukan kegiatan kemasyarakatan misalnya dengan kerja bakti di desa, pembagian zakat fitrah, menyelenggarakan pengajian-pengajian akbar dan juga dibentuk suatu Forum Komunikasi Antar Umat Beragama (FKUB) yang dipelopori oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Alm. Dr. K. H. Noer Iskandar al-Barsany, M. A. Dengan upaya-upaya tersebut di atas, diharapkan semua tujuan dapat tercapai Tujuan

Mewujudkan lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia, menguasai iptek dan mempunyai *life skill* yang siap melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja.⁶¹

4. Keadaan Asatidz dan Santri

Dalam pelaksanaan mengaji tentunya Pengasuh dibantu Dewan Asatidz guna mendidik dan membimbing santri, berikut daftar Dewan Asatidz Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu jumlah 33 orang

Adapun jumlah santri yang mukim saat ini berjumlah 715 santri.⁶²

⁶¹ . Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas Diperoleh tanggal 24 oktober 2023

5. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu sudah memadai dan bagus. Sarana dan Prasarana merupakan penunjang penting untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang ada. Adapun sarana dan prasana yng ada 33 unit⁶³:

6. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Raudhatul fuhum, Yaha

Pondok Raudhatul fuhum didirikan pada tahun .Ide mendirikan Pondok sebenarnya telah muncul terutama oleh Kyai Marwan Berpengalaman mengajar ilmu agama beberapa warga sekitar berpengalaman mengajar beberapa warga sekitar, pendiri utama pondok tersebut. Oleh karena itu, secara formal ide tersebut direalisasikan dengan diresmikannya Pondok Raudhatul fuhum dibawah naungan Yayasan Ton Rian (ต้นเรียน) oleh Tuan guru Haji Ahmad yang diundang oleh pondok. Alhamdulillah Pondok Raudhatul fuhum bisa berlanjut sampai sekarang.

Pondok Raudhatul fuhum, Yaha adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang memulai kegiatannya secara resmi pada bulan april 2014 M bertepatan dengan bulam Rajab 1435 H di bawah asuhan tuan guru Abdulsukor Hjibaraheng dan Ibu tuan guru Zakariya Damae. Perjalanan panjang Pondok Raudhatul fuhum berawal dari ide yang dicetuskan oleh tuan guru abdulsukor, bapa pendiri utama. Tujuan utama untuk menghidupkan sistem pendidikan pondokpondok bagi neneknya Tuan Guru Haji Abdullah dan Ibrahim yang sudah lama berhenti oleh karena kewafatannya dan belum ada keturunannya yang bisa melanjutkan pengajaran di pondok sehingga berhenti pengajian. Secara teori, beliau yang menjadi pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah pada waktu itu, dan

⁶² Dokumentasi Pengurus Pondok PesantrenAi-Hidayah Karangsucu, tanggal 24oktober 2023

⁶³ Dokumentasi Pengurus Pondok PesantrenAi-Hidayah Karangsucu, tanggal 24oktober 2023

yang mengasuh langsung dan bertempat tinggal bersama para santri adalah Tuan guru haji Ahmad dan tuan guru Zakariya.

Pondok Raudhatul Fuhum memiliki visi untuk menjaga dan mendukung ajaran Islam dari Ulama Salaf aliran Ahlu Sunnah Wal Jamaah. Dalam mencapai tujuan ini, diharapkan santri yang sebagian besar adalah pelajar memiliki kemampuan intelektual akademik dan dapat mengkritisi ajaran ulama salaf melalui metode pengajian Islam klasik atau "kitab kuning". Dengan memahami aqidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah tersebut, santri diharapkan memiliki kepribadian yang utuh dengan mengacu pada akhlak al-karimah yang diukir oleh akhlak tawaassut, tawaazun, tasaamuh, dan i'tidaal. Selain itu, mereka harus memiliki keunggulan dalam bidang keIslaman. Sehingga santri dapat menjadi ulama pejuang pembela ajaran Islam yang mengerti Ahlu Sunnah Wal Jamaah.

7. Profil Pondok Pondok Raudhatul fuhum, Yaha bertempat pada NO. 150/1 Soi Kampong Pondok Pohon Durian. Mukim.6 Tambon Yaha, Amper Yaha, Changwad Yala 95120

8. Visi dan misi Pondok Raudhatul Fuhum

a) Visi

“มีศรัทธา มีความรู้ ควบคู่ปฏิบัติ”

Artinya: “Beriman Berilmu Beramal”

b) Misi

“ผู้เรียนมีความเป็นเลิศทางวิชาการ ยึดมั่นในหลักธรรมคำสอนศาสนาอิสลาม”

Artinya: Pelajar mempunyai kecemerlangan dari segi akademik.

Berpegang kepada prinsip-prinsip ajaran agama Islam.

9. Keadaan Pondok Raudhatul Fuhum

- | | |
|--------------------|---------------------------------|
| a) Pengasuh | : Tuan guru Marwan Hajibaraheng |
| b) Dewan Pengasuh | : Mama Arina Hayeeabu |
| c) Lurah pondok | : Muhammadsuhaimee |
| d) Sekretaris | : Muhammadnasree Longsaleh |
| e) Dep. Pendidikan | : Muhammadamin Darawee |

f) Dep. Keamanan : muhammadsofee Bango

g) Dep. Kebersihan : Ulfi Bakasa

h) Dep. Rumah Tangga : Abdulrohman Ma'lee

10. Keadaan Asatidz dan Santri

Dalam pelaksanaan mengaji tentunya Pengasuh dibantu Dewan Asatidz guna mendidik dan membimbing santri,

Dalam pelaksanaan mengaji tentunya Pengasuh dibantu Dewan Asatidz guna mendidik dan membimbing santri, ada jumlah 4 orang

Adapun jumlah santri yang mukim saat ini berjumlah 35 santri.

B. Penyajian Data

1. Bentuk penghormatan santri terhadap kyai di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa penghormatan santri terhadap kyai berdampak yang positif terhadap hasil prilaku santri, karena ada beberapa adat, adab, tata kerama untuk membentuk suasana dan kondisi belajar sehingga menciptakan akhlak santri yang baik.

Penghormatan santri terhadap kyai memiliki makna yang sangat mendalam dalam konteks kehidupan pesantren di pondok pesantren Al-Hidayah. Hubungan antara santri dan kyai tidak hanya bersifat pendidikan, tetapi juga mencakup nilai-nilai keagamaan, etika, dan tradisi. Penting untuk dicatat bahwa penghormatan ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual dan keagamaan. Hubungan yang baik antara santri dan kyai diharapkan tidak hanya berlangsung selama masa pendidikan di pesantren, tetapi juga membentuk dasar bagi perkembangan pribadi dan spiritual santri sepanjang hidupnya.

Penghormatan santri terhadap di pondok pesantren Al-Hidayah mencakup berbagai aspek, terutama dalam bentuk-bentuk dan adab penghormatan terhadap kyai. Penghormatan ini mencerminkan nilai-nilai keagamaan, etika, dan tradisi pesantren. Santri diajarkan untuk memiliki

sikap hormat dan sopan santun terhadap kyai dan orang yang lebih tua, Sikap hormat ini tercermin dalam penggunaan kata-kata yang sopan, sikap tubuh yang baik, dan penghormatan terhadap kehadiran kyai.

Kyai pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci memberikan perhatian khusus pada santrinya dan rata-rata santri sangat taat dan patuh serta antusias mengikuti program pelajaran mengikut jadwal pondok. Karena dalam kegiatan pembelajaran pondok pesantren pada umum menekankan pengembangan adab atau etika sebagai bagian integral dari pendidikan mereka. memfokus pada adab ini bertujuan untuk membentuk akhlak santri agar menjadi individu yang bermoral, berakhlak mulia, dan mematuhi norma-norma sosial sehingga terdapat timbal balik yang sangat baik antara kyai dan santri.

Pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mengadakan pembelajaran keagamaan sebagai program unggulan. Pondok pesantren ini memiliki beberapa santri yang mengikuti program pengajian agama serta tetap diasarama pondok, di antaranya yaitu Naufal hamid Mahfudz, Akhmad kamaluddin, Rizal Hidayatulloh, Farid Bagaskara status mereka sebagai santri yang berperan penting di pondok Al-Hidayah karena sudah lulus segala program dan meng khidmat di pondok. Setelah observasi dan wawancara, peneliti memperoleh hasil penelitian mengenai penghormatan santri terhadap kyai di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci sebagai berikut :

a. Cium tangan

Cium tangan guru adalah suatu perbuatan yang biasa terjadi dalam dunia pesantren sebagai bentuk penghormatan dan pengakuan terhadap otoritas dan kedudukan seorang kyai. Tindakan ini mendorong santri atau murid membungkuk atau merendahkan kepala sambil mencium tangan guru mereka. Tindakan mencium tangan ini diartikan juga sebagai bentuk penghormatan dan pengakuan terhadap otoritas guru yang mencerminkan nilai-nilai tradisional dan norma sosial yang menempatkan guru pada posisi yang tinggi.

Terlebih dahulu peneliti menjelaskan domain-domain yang terkait dengan bentuk cium tangan tersebut. Pondok pesantren Al-Hidayah Karangasuci merupakan tempat pelaksanaan berbasis unggul dalam meningkatkan akhlak santri dan santri sendiri sangat erat kaitannya dengan akhlak dalam menerapkan tanda penghormatan yang baik terhadap kyai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Hamid Naufal Mahfudz dapat dilihat dari cium tangan kyai, dari hasil wawancara dengan Naufal tanggal 11 April 2023 mengatakan bahwa:

“Cium tangan kiai disini ada beberapa tipe kalo ada yang biasa cium tangan biasa di kucup dan ada juga pulak balik keatas dan kebawah itu, klo pertama yang kesatu itu sebagai tanda hormat tapi adajuga yang polak balik ibarat luar mencari keberkakan ,saya pernah dikasih tau guru kita kan pasti pernah belajar diguru yang lain dari ulama yang lain itu kan pernah cium tangan pulak balik salamnya pulak balik , jadi setiap ada guru yang melewati atau mungkin lebih baik cium tangan jadi adabnya seorang santri kepada guru seperti itu setiap guru lewat cium saat tidak menyanka”⁶⁴

Hasil wawancara dengan Kamal pada tanggal 11 April 2023 Mengatakan bahwa:

“Untuk mencium tangan maka tangan gurunya ke atas hidung atau jidat Kalau di luar pesantren Tidak mencium tangannya tapi tempen tangan di jidat Biasanya kalau lebih memuliakan mencium tangan bolak-balik sama telapak tangan atau belakang tangan”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa cara melaksanakan Tindakan cium tangan terhadap kiai. Ada yang hanya mencium tangan, sementara yang lain mungkin melakukan gerakan tambahan, seperti membalikkan tangan ke atas dan ke bawah, Cium tangan pertama kali dijelaskan sebagai tanda hormat kepada kiai.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Abdul Hamid Naufal Mahfudz dikutip pada tanggal 24 Oktober 2023

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Akhmad Kamaludin dikutip pada tanggal 25 Oktober 2023

Namun gerakan tambahan, seperti membalikkan tangan, diartikan sebagai pencarian keberkahan atau keberlimpahan.

Santri juga diingatkan bahwa guru mereka pasti pernah belajar dari guru yang lain, termasuk ulama yang berbeda. Hal ini memberikan konteks bagi praktik cium tangan sebagai penghargaan terhadap pengajaran dan warisan spiritual dari guru-guru sebelumnya.

Selain itu, Perbuatan cium tangan ini tampaknya memiliki relevansi kuat dengan nilai-nilai budaya dan agama tertentu yang mewarnai kehidupan santri. Hal ini mencerminkan tradisi dan norma yang dijunjung tinggi dalam pondok pesantren.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbuatan cium tangan kyai adalah nilai simbolis yang penting, tidak hanya sebagai ungkapan fisik, tetapi juga sebagai representasi dari penghormatan, spiritualitas, dan kontinuitas pengajaran yang menunjukkan kedalaman hubungan antara guru dan santri, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai tradisional dan agama. Interpretasi simbolis dan konteks budaya memiliki peran besar dalam menjelaskan makna dan relevansi tindakan tersebut. .

b. Berdiri menyambut kedatangan

Berdiri menyambut kedatangan guru adalah suatu tindakan simbolis yang umumnya dilakukan oleh murid atau peserta didik untuk menghormati dan menyambut guru saat mereka memasuki ruangan atau tempat pertemuan. Tindakan ini mencerminkan sikap sopan santun, penghormatan, dan kepatuhan terhadap otoritas pendidikan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Farid, tanggal 25 Oktober 2023, mengatakan bahwa:

“Berdiri menurut saya sebagai bentuk penghormatan pengangkatan penghormatan tentunya menganggap ada guru kita tentang didekati kita jikalau kita tendang dorong atau duduk terus jika di guru kita mendekat kita berdiri sebagai respon pertama terhadap guru dan bergizi ini tidak harus pada

guru juga harus kepada semua orang sama anda pun pemimpin ketua”⁶⁶

Pendapat di atas juga diperluaskan oleh Rizal yaitu dari hasil wawancara dengan Rizal pada tanggal 25 Oktober 2023 Menyatakan bahwa :

“untuk cara berdiri itu maka saat guru lewat dalam keadaan apapun kita berdiri dengan kelompok sedikit dan pandangan di atas bawah dan tangan dua belah depan di paha Di Padang sama kepala lebih condong sedikit ke depan paling dalam rangka menundukkan dan selalu mempunyai rasa rendah dan guru itu lebih tinggi kita menunduk serta mengharapkan ilmu berkati”⁶⁷

Mengenai penjelasan yang telah disampaikan oleh Farid dan Rizal terlihat bahwa berdiri sebagai bentuk penghormatan dan respons terhadap kedatangan atau pendekatan seseorang, termasuk guru, menunjukkan kesadaran akan nilai-nilai sopan santun, etika, dan rasa hormat dalam interaksi social. Berdiri di hadapan seseorang, termasuk guru atau pemimpin, dapat diartikan sebagai penghormatan terhadap posisi atau otoritas yang dimiliki oleh orang tersebut.

c. Tunduk kepala di depan guru

Tunduk kepala di depan guru adalah tindakan simbolis yang umum dilakukan sebagai tanda penghormatan, kerendahan hati, dan kesediaan untuk menerima bimbingan atau ajaran dari seorang guru. Praktik ini mencerminkan nilai-nilai etika dan budaya tertentu yang menekankan pentingnya hormat terhadap guru atau figur otoritatif. Maka di sini akan diperjelas lagi bahwa penghormatan santri terhadap kyai dipondok Al-Hidayah Karangmukti. Dari hasil wawancara dari santri tentang menunduk kepala. Menurut hasil wawancara dengan Naufal menyatakan bahwa:

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Farid Bagaskara dikutip pada tanggal 25 Oktober 2023

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Rizal Hidayatulloh dikutip pada tanggal 25 Oktober

“tunduk untuk itu sama ada kita ada di depan atau guru lewat itu menundukkan kepala sedikit tetapi kalau kita melewati usahakan untuk menundukkan badan seperti membungkuk tubuh badan dan kepalanya lebih dari posisi bahu”⁶⁸

Hal ini juga di perkuat oleh kamal mengatakan bahwa:

“Kalau di adat tata krama juga ada bagi yang lebih muda itu duduknya di bagian bawah atau posisi yang lebih rendah dari yang lebih tua atau yang lebih banyak ilmu atau yang lebih tinggi pangkatnya seperti guru dan orang tua duduknya itu juga biasanya lebih rendah dari bawah dan kalau guru itu duduk kita mengusahakan berjalan dengan tenang sampean sedikit menunggu suhu badan atau pakai lutut atau menunduk sedikit dalam satu paket dan berjalan di depan guru tidak membelakangi guru biasanya berjalan mundur dalam konteks memuliakan Jika di belakang Ini dipandang bulan etika”⁶⁹

Hasil wawancara dengan kedua santri, terlihat bahwa bentuk menunduk terhadap kyai atau guru sebagai tanda penghormatan kepadanya.

Santri pertama menyatakan bahwa memberikan petunjuk tentang tindakan menundukkan kepala dan tubuh dalam berbagai konteks, baik ketika berada di depan seseorang atau ketika melewati seseorang. Hal ini Saat melewati seseorang, penekanan diberikan pada tindakan menundukkan badan dan kepala lebih dari posisi bahu. Ini menunjukkan upaya untuk menunjukkan penghormatan yang lebih mendalam juga sesuai dengan tata kerama orang jawa pada umumnya secara batin mereka menganggap mendah diri dan secara lahir mereka merendah diri apabila di hadapan orang yang lebih tua sama ada disisi umur, ilmu pengetahuan dan pengalaman, jasa, budibaik, punya kuasa dan sebagainya.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Abdul Hamid Naufal Mahfudz dikutip pada tanggal 24 Oktober 2023

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Akhmad Kamaludin dikutip pada tanggal 25 Oktober 2023

2. Bentuk penghormatan santri terhadap kyai di pondok Raudhatul fuhum Yaha

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa penghormatan santri terhadap kyai berdampak yang positif terhadap hasil perilaku santri, karena ada beberapa akhlak, adab, tata kerama untuk membentuk suasana dan kondisi belajar sehingga menciptakan akhlak santri yang baik.

Penghormatan santri terhadap kyai memiliki makna yang sangat mendalam dalam konteks kehidupan pesantren di pondok Raudhatul fuhum Yaha

Hubungan antara santri dan kyai tidak hanya bersifat pendidikan, tetapi juga mencakup nilai-nilai keagamaan, etika, dan tradisi. Penting untuk dicatat bahwa penghormatan ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual dan keagamaan. Hubungan yang baik antara santri dan kyai diharapkan tidak hanya berlangsung selama masa pendidikan di pesantren, tetapi juga membentuk dasar bagi perkembangan pribadi dan spiritual santri sepanjang hidupnya (sifatur roshikhoh).

Penghormatan santri di pondok Raudhatul fuhum Yaha, mencakup berbagai aspek, terutama dalam bentuk-bentuk dan adab penghormatan terhadap kyai. Penghormatan ini mencerminkan nilai-nilai keagamaan, etika, dan tradisi pesantren. Santri diajarkan untuk memiliki sikap hormat dan sopan santun terhadap kyai dan orang yang lebih tua, Sikap hormat ini tercermin dalam penggunaan kata-kata yang sopan, sikap tubuh yang baik, dan penghormatan terhadap kehadiran kyai.

Kyai di pondok Raudhatul fuhum Yaha, memberikan perhatian khusus pada santrinya dan rata-rata santri sangat taat dan patuh serta antusias mengikuti program pelajaran mengikut jadwal pondok. Karena dalam kegiatan pembelajaran pondok pesantren pada umum fokus kepada pengembangan adab atau etika sebagai bagian integral dari pendidikan mereka. memfokus pada adab ini bertujuan untuk membentuk akhlak santri

agar menjadi individu yang bermoral, berakhlak mulia, dan mematuhi norma-norma sosial sehingga terdapat timbal balik yang sangat baik antara kyai dan santri.

Pondok Raudhatul fuhum Yaha merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mengadakan pembelajaran keagamaan sebagai program unggulan. Pondok pesantren ini memiliki beberapa santri yang mengikuti program pengajian agama serta tetap diasarama pondok, di antaranya yaitu Abdulhaleem Ma'lee, Muhammadnasree Longsaleh, Muhammad ameen daruwee, Abdurrohman ma'lee status mereka sebagai santri jenerasi yang pertama di pondok Raudhatul fuhum Yaha, karena dan sudah mengikuti beberapa program khatam kitab dan setia dalam mengkhidmat membantu kyai setiap bidang. Setelah observasi dan wawancara, peneliti memperoleh hasil penelitian mengenai penghormatan santri terhadap kyai di pondok Raudhatul fuhum Yaha.

a. Cium tangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammadamin Daruwee dapat dilihat dari sabar terhadap guru, dari hasil wawancara dengan Amin 26 oktober 2023 mengatakan bahwa:

“Cium tange tok guru ni biasanya tempat kito ni kurae waso mano, biaso belaku diluar semayae dan di luar semayae jare mano, taning nih kadae-kadae cium tangae yo ado juga cium kalu gadoh tak jugo cium, kito temu di tepi jalae dok, pastu ado juga apobilo cium tangan itu balek tange bagi pelajar lamo hok tahu fadilat pelajar baru cium biasa kadae-kadae jabat tangae sajo takdok cium”⁷⁰

Artinya “Cium tangan tok guru biasanya tempat kita kurang ada biasanya berlaku set sembahyang dan di luar sembahyang jarang jumpa, Kalau di sebelah petani ada juga cium, kalau tidak, kalau, dan cara cium tangan ada juga yang balik tangan bagi pelajar lama yang tahu kelebihan, Kalau untuk pakai baru bersalaman tangan dengan ketiadaan cium Tangan”

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Muhammadamin Daruwee dikutip pada tanggal 26 Oktober 2023

Hasil wawancara dengan Nasree pada tanggal 27 oktober 2023 Mengatakan bahwa:

“Cium tange hok ni kalu cium tangae di pondok takdok buat jugo Ghalib serto dengan jabat salam itu kucup dengan mulut bukae dean hidong pah tu maso kucup itu wi bunying soro “cup ” bunyi suoro itu babo ajar kata kucup tangan guru dengan hidung itu takdok panggil kucup tapi panggil cium kalu guna mulut baru panggil kucupserto soro dengantakdok keno balik tangae takdok cium pipi, maso kucup hok besar-besarnya hari rayo, lepas semayae jarae, mari ziaroh lamo-lamo sekali takdok jumpa, tapi hari biaso takdok kucup mano tapi pada Ghalib lepas semayae maso lain gapo tu takdok kucup takdok kiro keno dok dala keadaan bersih dok tapi dala baje sehe pon keno tengok la, gau kapur hoktu bo p on larae⁷¹.

Artinya “Kalau cium tangan di pondok tidak buat juga, pada kebanyakannya disertai dengan salam itu kucup dengan mulut, Bukan dengan hidung, serta berbunyi suara “cup” Seperti mana diajar oleh Babo “perbuatan dengan mengguna hidung itu hanya Panggil cium bukan kucup” Adapun kucup itu dengan menggunakan mulut serta bunyi suara dengan ketiadaan balik tangan, Masa kucup itu biasanya dilakukan pada dua hari raya, setelah sembahyang, berziarah lama sekali, tapi hari biasa Jarang sekali kuncup, Tetapi pada kebanyakannya setelah sembahyang kalau masa yang lain itu jarang sekali Palingnya kucup itu duduk dalam pakaian bersih, Jika di pakaian lain itu diperhatikan, jika pakaibaju kerja Babo juga Larang kucup” 72.

Berdasarkan dari hasil wawancara sama Amin dan Nasree dapat disimpul kan bahwa bentuk penghormatan dengan mencium tangan kyai di pondok Raudhatul fuhum itu pada umumnya jarang sekali dilakukan terhadap kyai, cium tangan bukan suatu hal yang membiasa dilakukan, santri hanya cukup dengan salaman saja, biasanya cium tangan itu pada orang, situasi dan kondisi tertentu contohnya bagi alumni, teman-teman kyainya, tamu yang jarang sekali bertemu yaitu dengan cara mencium

⁷¹ Hasil wawancara dengan Muhammadnasree Longsaleh dikutip pada tanggal 26 Oktober 2023

⁷² Hasil wawancara dengan Muhammadamin Daruwee dikutip pada tanggal 26 Oktober 2023

tangan mereka setelah salam. Adapun cium tangan bagi santri biasanya dilakukan setelah solat fardhu setelah wirid dan doa bersama terus bersalaman disertai dengan cium tangan, sedangkan di luar situasi solat jarang dilakukan.

Cium tangan juga variasinya tergantung pada kebiasaan dan budaya di masing-masing tempat. Misalnya pondok di provinsi Patani, cium tangan dilakukan oleh santri dimana tempat yang bertemu sama kyainya adalah suatu kebiasaan. Namun, jika tidak dilakukan cium tangan, maka dilakukan salaman saja.

Untuk tipe cium tangan di pondok raudhatul fuhum ada beberapa tipe, ada yang cium tangan biasa setelah solat fardhu dan adajuga setengah santri yang setelah salaman balik tangan dalam beberapa pertemuan, pelajar yang sudah lama belajar sama kyai lebih tahu tentang fadilat mencium tangan dan bagai mana yang benar yang diajari oleh kyai bentuk penghormatan yang lebih dalam. Ini menunjukkan penghargaan dan hubungan yang kuat antara guru dan murid.

Cara cium tangan yang diajarkan oleh Babo menunjukkan adanya nilai akhlak yang diajarkan kepada santri. Penggunaan mulut dan bunyi "cup" di sini mungkin dianggap sebagai cara yang tepat untuk mengekspresikan penghormatan dari pada cium tangan tanpa kucup.

Secara kesimpulan cium tangan menggambarkan berbagai cara dan konteks di mana bentuk cium tangan kyai dilakukan, serta variasi dalam pelaksanaannya juga tergantung pada budaya dan adat setempat. Hal ini mencerminkan pentingnya penghargaan dan penghormatan terhadap otoritas spiritual dan pengetahuan yang dimiliki oleh kyai dalam masyarakat atau komunitas tertentu.

b. Berdiri menyambut kedatangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Naufal Hamid Mahfudz dapat dilihat dari sabar terhadap guru, dari hasil wawancara dengan Naufal tanggal 27 Oktober 2023 mengatakan bahwa :

“Di rumah itu kalau babu lalu tak dok lah kato keno berdiri betul cume apabila bo mari keno dok wi diyae sikit tok leh hingar, tapi bo ajar apabila tamu mari sunat kito samot denga berdiri betul kal upon dok tu jadi biasa dok denga anak mured ado sokmo, hormat dengan cara dok diyae, hok dok buat tu senyap seta, beza kalau orae lain mari cari kito, di pondok samut denga salae kalau demo berdiri kito keno diri kalau demo dudok kito keno dudok sepo dengan demo, kalau berdiri belaku jugao maso hari lamo kito tak dok bejupo’, kita duduk mas obo mari kito bangun”

Artinya :“Di rumah itu jikalau Babu lalu tidak perlu berdiri, cuma apabila Babu datang harap diam sedikit, tidak boleh bersuara, tetapi Babu ajar jikalau tamu datang sunat kita menyambut dengan berdiri betul, Walaupun duduk itu jadi biasa bagi anak murid, kita hormat dengan secara duduk diam, pembicaraan itu harap diam sebentar, beda jikalau orang lain datang kepada kita, di pondok sambut dengan salam dan Jika kamu berdiri kita berdiri kalau tamu duduk kita duduk seperti kamu, kalau berdiri itu bisa juga berlaku pada perjumpaan lama sekali kita duduk apabila Babu datang kita berdiri menyambut kedatangan”

Adapun hasil wawancara dengan Amin pada tanggal 26 oktober 2023 Mengatakan bahwa:

“Untuk ini apabila bo lalu kito keno berdiri dok tepi jaklae kalau duduk keno berdiri, kalau biasa berdiri keno renoh tuboh sikit, untuk bo mari tak dok keno berdiri palingnyo keno senya, dan semua operbuatae keno bereti dulu seta tu”

Artinya “Untuk hal ini, apabila Babu lalu wajib kita berdiri di tepi jalan, jikalau duduk kita harus berdiri, jikalau sama-sama berdiri diperrendahkan tubuh sedikit, untuk Babu datang tidak perlu berdiri palingnya diam saja dan semua perbuatan harap berhenti sebentar sementara Babu lalu”⁷³.

Berdasarkan dari hasil wawancara sama Amin dan Nasree dapat disimpulkan bahwa bentuk penghormatan dengan Berdiri menyambut kedatangan di pondok Raudhatul fuhum itu ketika babu (kyai) datang atau lewat dijan, santri tidak perlu berdiri, tetapi saat kyai lewat diharapkan untuk diam dan berhenti berbicara

⁷³ Hasil wawancara dengan Muhammadamin Daruwee dikutip pada tanggal 26 Oktober 2023

sehingga kyai lewat. Secara praktek berdiri menghormati kyai bukan suatu yang berlaku di pondok raudhatul fuhum. Namun, jika tamu lain datang, santri diajarkan oleh kyai bahwa cara adab santri untuk menyambut dengan berdiri memnunjuk bahwa pentingnya hormat terhadap tamu. Dan jika santri berada didalam ruang yang telah mengetahui bahwa tamu lewat mereka diharapkan untuk memberikan penghormatan dengan diam saat tamu lewat. Ini menunjukkan pentingnya adab dan tata krama dalam berinteraksi dengan tamu, serta menunjukkan kesopanan dan penghargaan terhadap kedatangan mereka.

Perbedaan bentuk penghormatan terhadap babo dan tamu dapat dibandingkan perbedaan prilaku santri antara babo dan tamu lainnya. Meskipun di pondok tidak perlu berdiri saat kyai datang atau melewati, namun ketika tamu lain datang santri dianjurkan untuk menyambutnya dengan berdiri sebagai tanda penghormatan.

Respek santri terhadap otoritas perlakuan yang berbeda terhadap Babo dan tamu menunjukkan respek yang berbeda terhadap kedua pihak. Dengan menghormati otoritas Babo, santri diharapkan untuk tetap diam dan hormat saat dia datang, sementara tamu lainnya disambut dengan berdiri sebagai tanda penghormatan terhadap kedatangan mereka.

Secara kesimpulan mencerminkan pentingnya adab dan etika dalam berinteraksi dengan tamu di rumah, serta menunjukkan respek yang diberikan kepada kyai dan tamu sebagai bagian dari nilai-nilai budaya dan agama yang dijunjung tinggi.

c. Tunduk kepala dihadapan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhamadamin Daruwee dapat dilihat dari sabar terhadap guru, dari hasil wawancara dengan Amin tanggal 26 oktober 2023 mengatakan bahwa :

“Kalu nok goyat bek mentoh-mentoh itu tempat kito ni yadi tak dok menzohir katu tunduk, kerano itu jauh juaga, tapi apobilo ore luar masok gari la kato kelakuwae lebeh rendoh pad obo tu”⁷⁴

Artinya “Untuk perbuatan tunduk secara ringkasnya di rumah kita tidak kelihatankan perbuatan tunduk rendah, karena itu suatu yang paling jarang belaku juga, tetapi apabila orang luar masuk kelihatannya kelakuan santri itu lebih rendah daripada babo itu”

Dan asil wawancara dengan Nasree pada tanggal 27 oktober 2023 Mengatakan bahwa:

“Kalu missal kito lalu jalae keno hitar-hitar isyarat kata kitob peduli, kalu dioa lau di depae kito kito keno tegor aatu pon minta lalu jalae atau jugo tanya nok buat apo, nok gi kano atau kito tahu doh bon ok buat apo kita tundok kepala sekit la tem pat nok liseh liseh dengan bo tuh, tuntuk itu biasanya hitar wi renoh pado biso, tuboh tu tak keno bokok po kali cumo jalae wi napok lamat sikit apo bilo kito lalu makno kata wi dial alu dulu lah, dan kalu kito nok gi jugo gi biasa tapi keno perati sikit jalae lalu biasonyo”

Artinya “Jikalau kita lalu di tepi jalan harus mengintai kepada baba isyarat bahwa kita itu peduli, jikalau di depan kita harus menegur dan minta izin lalu jalan, atau tanya sedang kerja apa, mau ke mana atau kita sudah tahu bahwa bapak mau ke mana lalu tunduk sedikit pada tempat selisih dengannya, tunduk itu biasanya mengintai rendah pada biasa, tubuh tidak perlu bongkok cuma berjalan pelan-pelan sedikit apabila lalu bermakna bahwa bapak pergi dahulu, dan jika kita mau pergi juga boleh tetapi diperhatiin sedikit jalan lalu biasanya”

Berdasarkan dari hasil wawancara sama Amin dan Nasree dapat disimpul kan bahwa bentuk penghormatan dengan Berdiri menyambut kedatangan di pondok Raudhatul bahwa perilaku tunduk rendah jarang terlihat di lingkungan pondok Raudhatul fuhum. Hal ini mungkin disebabkan oleh relasi pesantren yang lebih santai antara santri dan kyai dengan tidak ada tekanan yang

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Muhammadamin Daruwee dikutip pada tanggal 26 Oktober 2023

kuat untuk menunjukkan sikap tunduk secara eksternal. Dan jika berjalan di tepi jalan etika saat berjalan di tepi jalan ketika bertemu dengan kyai, santri harus memberikan isyarat bahwa kita peduli dengan memberi perhatian kepada mereka. Menunjukkan sikap kesopanan dan perhatian terhadap sesama.

Interaksi dengan kyai yang berjalan di belakang, Jika santri berjalan di belakang kyai, santri seharusnya menegur dan meminta izin untuk melewati mereka. Kita juga dapat bertanya kepada mereka sedang melakukan apa atau ke mana kyai pergi sebagai tanda penghormatan terhadap pertemuan kyai di jalan.

Sikap Hormat dan Kehati-hatian: Ketika berinteraksi dengan seseorang yang sedang berjalan di depan kita, kita sebaiknya menunjukkan sikap hormat dengan sedikit menundukkan tubuh atau memberikan tempat bagi mereka untuk melintas terlebih dahulu dengan memberi jalan atau memposisikan diri kesamping jalan. menunjukkan sikap penghargaan terhadap kyai.

Untuk gerakan tubuh badan seperti sedikit menundukkan kepala atau berjalan pelan-pelan saat melewati dapat menjadi isyarat dalam komunikasi non-verbal saat berjalan di tepi jalan mencerminkan kesopanan dan kehati-hatian dalam berinteraksi dengan orang lain di ruang publik. Dan Saat akan meninggalkan tempat santri juga memberikan isyarat bahwa akan pindah atau pulang saat menyelesaikan hajat mereka.

C. Analisis Data

Perbandingan penghormatan santri terhadap kyai dapat bervariasi tergantung pada budaya dan tradisi setempat. Meskipun ada kesamaan dalam penghormatan terhadap ulama di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu terdapat juga perbedaan yang mencolok dengan pondok Raudhatul fuhum, Yala, dua wilayah yang memiliki budaya dan tradisi Islam yang berbeda. Berikut adalah beberapa perbedaan mendasar dalam penghormatan terhadap kyai di pondok pesantren Al-Hidayah, Karangsucu dan pondok Raudhatul fuhum, Yaha:

1. Bentuk-bentuk penghormatan

a. Cium tangan

Berdasarkan tulisan Achmad Abubakar yang berjudul jabat tangan dengan cium tangan kyai untuk keberkahan dalam perspektif quran, Mengenai hukum jabat tangan dengan mencium tangan tidak ditemukan langsung term-nya dalam Quran⁷⁵ namun ada beberapa ayat yang terkait dengan hal itu yang bisa dijadikan objek kajian, diantaranya QS.al-Baqarah(2):34; “Dan (Renungkan pula) ketika kami berfirman kepada para malaikat, sujudlah kepada Adam, maka mereka pun segera sujud. Tetapi Iblis enggan sujud dan angkuh. Dan dia termasuk kelompok yang kafir.” Dalam ayat ini berisi tentang perintah Allah kepada malaikatnya untuk bersujud kepada Nabi Adam as, dimana pada ayat sebelumnya Allah menceritakan bagaimana Adam akan dijadikan sebagai khalifah dan diberikan kelebihan berupa ilmu (wa a’llama aadama asmaa a kullahaa) kemudian Allah perintahkan para malaikat untuk bersujud kepada Adam as., dalam tafsir jalalain makna sujud disini diartikan sebagai بالانحناء تحية سجود (sujud penghormatan dengan membungkuk atau menundukkan kepala) dalam tafsir Ibn Katsir

⁷⁵ Achmad Abubakar, Jabat Tangan Dengan Cium Tangan Kyai untuk Keberkahan Dalam Perspektif Quran, *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* (Volume 11 Nomor 1, Juni 2021, h. 115-128)

juga disebutkan bahwa pendapat yang lebih kuat yang menyebutkan bahwa sujud kepada Adam adalah penghormatan, salam serta memuliakannya.

Bahkan Shihab dalam tafsir al-Misbah⁷⁶ mengatakan bahwa ayat ini dapat menjadi dasar tentang kewajiban menghormati orang-orang yang berpengetahuan. Melihat penjelasan di atas kita dapat memahami bahwa Quran mewajibkan kita untuk menghormati dan memuliakan orang-orang yang berilmu bahkan penghormatan itu dilakukan dalam bentuk perintah sujudnya malaikat kepada Adam as, jika kita Qiaskan dengan salaman sambil mencium tangan para kiyai atau ustadz dalam bentuk memuliakan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa cium tangan kyai kedua pondok tersebut terbilang masih ada perbedaan dalam menerapkan bentuk penghormatan meskipun secara umum bisa disimpulkan pondok pesantren Al-Hidayah, Karangasuci sudah sedikit lebih baik dibanding di pondok Raudhatul fuhum karena kurang dilakukan. Salah satu indikatornya adalah bahwa pondok pesantren Al-Hidayah, Karangasuci lebih kepada proses budaya feodalisme Jawa yang masih kuat, namun lebih disesuaikan dengan pesantren dibawah Yayasan Al-Kaustar, Karangasuci merupakan MTs berbasis pesantren. Namun demikian, Raudhatul fuhum, Yaha juga memiliki budaya penghormatan tersendiri. di pondok Raudhatul fuhum tentang dayanya sangat kurang jika dibandingkan dengan pondok Al-Hidayah, santri lebih menerapkan kucup tangan pada masa yang tertentu.

Hal ini sesuai menurut Amin bahwa cium tangan itu kurang dilakukan di pondok, ada juga jika dilakukan ketika acara yang

⁷⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*(Jakarta: Lentera Hati, 2002), IV: 420

jarang dilalukan antara murid yang sudah lama lulus atau ilmunya setaraf dengan kyai contohnya acara silaturrohmi antara pondok atau santri lama berjumpa berziarah,

Menurut solhudin Fattah Tipe-tipe cium tangan mencium tangan bisa diartikan mengecup tangan dengan menggunakan bibir pada atas atau telapak tangan sebagai bentuk ungkapan rasa hormat dan rasa kasih sayang⁷⁷, juga masih ada perbedaan dalam pemahaman mereka, untuk pondok pesantren Al Hidayah tipe-tipe cium tangan itu ada tiga tipe. Tipe yang pertama cium tangan semata-mata, Mencium tangan kyai adalah tradisi yang umum di pondok dan beberapa tempat lainnya, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Tindakan ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan, kesopanan, dan pengakuan atas pengetahuan dan bimbingan yang diberikan oleh guru atau kyai. Tipe yang kedua cium dengan bolak-balik, Mencium tangan dengan cara bolak-balik tangan adalah salah satu bentuk dari tradisi mencium tangan yang umum dilakukan di beberapa budaya, termasuk di Indonesia. Teknik ini biasanya melibatkan langkah-langkah berikut Langkah-langkahnya: Pertama, salam dan bersalaman, Santri atau seseorang yang lebih muda mengulurkan tangan untuk bersalaman dengan guru, kyai, atau orang yang lebih tua. Kedua, menggenggam tangan setelah tangan diterima, tangan tersebut digenggam dengan tangan kanan. Ketiga, membawa tangan ke bibir, Tangan yang digenggam kemudian dibawa ke bibir untuk dicium. Ke empat bolak-balik tangan, yang digenggam dibalik sehingga bagian punggung tangan yang semula dicium sekarang menjadi bagian telapak tangan yang dicium serta Ciuman ringan dilakukan pada bagian telapak tangan. Kelima menundukkan kepala sedikit menunduk sebagai tanda

⁷⁷ Shalahudin Fatih al-Hijazi, *Fiqh Mencium*, (Jakarta : Pustaka Group). hal.17

penghormatan. Ketiga setelah cium tangan ada cium pipi setelah mencium tangan adalah bentuk umum dalam beberapa budaya, pondok khususnya kepada orang lebih hormat, dan biasanya dilakukan sebagai tanda kedekatan, kasih sayang seperti sesama pangkat sesame darejat,

Adapun Pondok Raudhatul Fuhum bentuk cium tangan tipe-tipe memiliki bentuk yang sama tetapi ada sedikit perbedaan dalam menunjukkan penghormatan kepada kyai, di mana santri diajar untuk melakukan bukan sekadar cium tetapi kucup dengan bunyi suara "cup" daripada cium tangan yang umum dilakukan di banyak tempat, dilakukan setelah selesai salat berjamaah sebagai bentuk penghormatan dan doa agar mendapat berkah dari kyai dan pucuk juga dilakukan saat santri berkunjung ke rumah kyai atau dalam acara silaturahmi lainnya atau di tempat lain yang tertentu yang menunjukkan bahwa santri mengkonstruksi makna penghormatan secara berbeda dari makna penghormatan pada guru mereka yang berbeda dari para penuntut ilmu disekolah formal. Bagi santri, makna kerja penghormatan kepada kiai bahwa Pertama: Ta'dzim santri kepada kiai, adalah penghormatan terhadap ilmu; Kedua: Ta'dzim santri kepada kiai, adalah ngalab barokah; Ketiga: Ta'dzim santri kepada kiai, adalah mengharapan ridho guru; Keempat: Ta'dzim santri kepada kiai, adalah simbul ketaatan pada guru.

b. Berdiri menyambut kedatangan

Menurut Ahmad Qurtubi dalam skripsinya penghormatan dalam Islam perspektif hadist⁷⁸ Menundukan badan kepada orang tua dengan cara sungkem, Dalam Islam sendiri ini menundukan badan disebut *inhinâ*, mengenai hukum *inhinâ* itu sendiri ada perbedaan pendapat, salah satu sebab dilarangnya perbuatan *inhinâ* adalah karena dinilai mengandung unsur menyerupai orang-orang kafir. Sebagian

⁷⁸ Ahmad Qurtubi, *Penghormatan Dalam Islam Perspektif Hadist* (Jakarta, UIN Jajakarta, 2011) Hlm 27.

orang-orang Eropa memberikan penghormatan kepada para pembesar mereka dengan membuka topi kepala mereka sambil menundukkan kepala dan sedikit punggung. Menyerupai orang kafir dalam hal yang merupakan ciri khas mereka adalah suatu hal yang hukumnya haram.

Rasulullah saw apabila berkata "sami'a Allahu Liman Hamidah" tidak ruku (menundukan punggung badan untuk ruku') diantara kami para sahabat, kecuali telah sampai kepada Nabi keadaan sujud, baru kemudian kami sujud setelahnya.⁷⁹ Namun inhinâ yang dimaksud adalah inhinâ dalam bentuk ruku' ketika beribadah, akan tetapi yang menjadi pembahasan penulis di sini adalah inhinâ ketika berjumpa dengan seseorang, yaitu dengan sedikit membungkukan badan. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Muhammad Nûruddin Banjar: "mencondongkan kepala dan badan"

Berdasarkan hasil wawancara dari duabelah pihak santri dua pondok dapat di simpulkan diri menyambut kedatangan kyai kedua pondok tersebut terbilang masih ada perbedaan dalam menerapkan bentuk penghormatan meskipun secara umum bisa disimpulkan pondok pesantren Al-Hidayah, Karangsucu sudah sedikit lebih baik dibanding di pondok Raudhatul fuhum karena kurang dilakukan. Salah satu indikatornya adalah bahwa pondok pesantren Al-Hidayah, Karangsucu lebih kepada berdiri di mana rata tempat sekiranya berjumpa sama guru atau Kyai mereka pasti mereka berdiri saat Kyai atau guru lewat. Santri di pondok ini umumnya lebih konsisten dalam menunjukkan penghormatan dengan berdiri setiap kali bertemu atau saat kyai atau guru mereka lewat Dan berdiri sebagai bentuk penghormatan tampaknya sudah menjadi kebiasaan yang lebih mapan di pondok ini. Namun demikian, pondok Raudhatul fuhum, Yaha juga memiliki bentuk berdiri kurang di perlakukan jika dibandingkan

⁷⁹ Al-Bukhâri, *Ṣaḥîḥ Al-Bukhâri, Bâb Mata Yasjudu Man Kholfal Imâm*, (Beirut : Darul Ma'rifah), Jilid,1, hal. 128.

dengan pondok Al-Hidayah, Santri berdiri sebagai bentuk penghormatan tidak sekuat di Al-Hidayah dan tidak selalu berdiri saat kyai melewati mereka; tindakan ini hanya dilakukan dalam situasi tertentu atau mereka mungkin mengganti berdiri dengan bentuk penghormatan lain..

Tipe-tipe berdiri menyambut kedatangan pondok pesantren Al-Hidayah, Karangsucu santri jika berposisi duduk harus berdiri betul dan menunduk kepada serta merendahkan bahu kakinya condong ke depan sedikit dan tangannya tempel di paha tahan beberapa lama di situ setelah daripada kyai lewat baru mulai duduk. Namun pondok Raudhatul fuhum bentuk berdiri yang menunjuk atas penghormatan itu tidak diberlakukan jika taat kyai itu melewati tetapi akan digantikan dengan diam atau berhenti setiap kegiatan saat kyai itu lewat dan jika berselisih di tepi jalan santri itu berhenti dan memberi jalan untuk kianya lewat dan ada juga menegur kyai sama ada memberi salam atau tanya kabar contohnya tanya tentang kerja apa atau mau ke mana.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hidayah, Karangsucu lebih ketat dan konsisten dalam menerapkan budaya berdiri sebagai bentuk penghormatan kepada kyai dibandingkan dengan Pondok Raudhatul Fuhum, Yaha. Namun, kedua pondok memiliki caranya masing-masing dalam menunjukkan rasa hormat kepada pemimpin mereka.

c. Tunduk kepala

Menurut Menurut Syeikh Salamah Abi Abdul Hamid dalam kitab *jawahirul adab* ada beberapa contoh-conto sikap penghormatan yaitu: Selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, Mengerjakan pekejaan yang membuat guru senang, Senantiasa menundukan kepala ketika duduk di dekat guru, Ketika bertemu guru di jalan senantiasa berhenti di pinggir jalan seraya menaruh hormat kepadanya, Senantiasa mendengarkan ketika guru menerangkan seraya mencatat, Selalu hormat kepada siapa pun, Menjaga nama baik guru

dimana pun⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri dari dua pondok pesantren, terdapat perbedaan dalam penerapan bentuk penghormatan, khususnya dalam hal tunduk kepala sebagai tanda hormat. Berikut adalah analisis mendalam mengenai pembinaan karakter di kedua pondok tersebut bahwa di Pondok Pesantren Al-Hidayah, Karangsucu Kebiasaan Tunduk kepala sebagai bentuk penghormatan telah menjadi kebiasaan yang mapan di Pondok Pesantren Al-Hidayah. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa ada pembinaan karakter yang konsisten dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai penghormatan di kalangan santri, Ada Contoh dan Teladan dan Kemungkinan besar guru dan pengurus pondok memberikan contoh langsung yang kuat dalam menunjukkan penghormatan. Hal ini membantu santri menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Tingginya Tingkat Disiplin keebiasaan berhenti dan menundukkan kepala saat guru lewat mencerminkan tingginya tingkat disiplin dan tata krama di pondok ini. Santri menunjukkan sikap hormat yang tinggi, yang merupakan hasil dari karakter yang efektif. Penghargaan Terhadap Otoritas. Santri belajar untuk menghargai otoritas, yang penting dalam membentuk karakter yang hormat dan taat aturan.

Namun di Pondok Raudhatul Fuhum kurangnya konsistensi dalam pembinaan karakter penerapan yang kurang penerapan tunduk kepala sebagai bentuk penghormatan kurang dilakukan. menunjukkan adanya kurangnya konsistensi dalam pembinaan karakter yang menekankan pentingnya penghormatan, kurangnya teladan. Mungkin terdapat kurangnya contoh langsung dari guru dan pengurus pondok dalam menunjukkan bentuk penghormatan ini, sehingga santri tidak terbiasa dengan praktik tersebut. Pengaruh terhadap disiplin dan tata

⁸⁰ Syeikh Salamah Abi Abdul Hamid, *Jawaharu Al-Adab* (Semarang: Toha Putra, 1967), hlm. 5-7.

krama rendahnya tingkat disiplin. Kurangnya penerapan bentuk penghormatan dapat mencerminkan rendahnya tingkat disiplin dan tata krama di pondok ini. Santri mungkin kurang merasakan pentingnya nilai penghormatan dalam interaksi sehari-hari. Kebutuhan akan pembinaan yang lebih intensif: Pondok ini mungkin membutuhkan pendekatan pembinaan karakter yang lebih intensif dan sistematis untuk meningkatkan kesadaran dan praktik penghormatan di kalangan santri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Naufal salah satu indikatornya adalah bahwa pondok pesantren Al-Hidayah, Karangsucu tipenya lebih kepada tunduk kepala itu bukan sekedar menunduk kepalanya tetapi akan mencakupi semua tubuh badan seperti tangan isyarat minta jalan dan merendahkan luntut, tubuh badan condong ke depan sama ada kyai itu lewat atau sambil jalanan. Namun demikian, menurut Halim pondok Raudhatul fuhum, Yaha juga memiliki bentuk tunduk menunduk itu bukan suatu hal yang menjadi biasa, tetapi jikalau orang luar memantau atau diperhatikan dapat juga titik perbedaan bahwa tunduk kepala santri hanya menunduk kepala sebagai disyaratkan penghargaan saat kyai lewat atau di samping Kyai, dengan sedidit yang menunjukkan merendahkan tubuh badan yang tidak terlalu, sekiranya jika dipantau dengan benar-benar perhati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penghormatan santri terhadap kyai baik pondok pesantren Al-Hidayah, Karangsucu maupun pondok Raudhatul fuhum, Yaha keduanya merupakan lembaga pendidikan yang sama-sama dijadikan sebagai tujuan utama dalam mewarisi ilmu agama, khususnya di antara pondok pesantren.

Penghormatan santri terhadap kyai kedua pondok tersebut terbilang masih ada perbedaan dalam menerapkan bentuk dan adab penghormatan meskipun secara umum bisa disimpulkan pondok pesantren Al-Hidayah, Karangsucu sudah sedikit lebih baik dibanding di pondok Raudhatul fuhum, Yaha. Salah satu indikatornya adalah bahwa pola relasi pesantren pondok pesantren Al-Hidayah, Karangsucu lebih kepada proses budaya feodalisme jawa yang masih kuat, namun lebih disesuaikan dengan pesantren dibawah yayasan Al-Kaustar, karangsucu merupakan MTs berbasis pesantren. Namun demikian, Raudhatul fuhum, Yaha juga memiliki budaya penghormatan tersendiri. Pola relasi pesantren di pondok Raudhatul fuhum tentang budaya relasi patron-klyen dan feodalisme dayanya sangat kurang jika dibandingkan dengan pondok Al-Hidayah, santri lebih menerapkan budaya sosial exchanc atau dikenal dengan pertukaran sosial diamana struktur organisasi di pondok dan tahap kerja sama dalam menerapkan bentuk dan adab penghormatan terhadap kyainya.

Baik pondok pesantren Al-Hidayah, Karangsucu maupun pondok Raudhatul fuhum keduanya sudah menerapkan program pendidikan nasional kurikulum Merdeka dan kurikulum pesantren metode salafi. Untuk pondok pesantren Al-Hidayah, Karangsucu pada tahun ajaran 2022/2023 mencakup berbagai aktivitas yang berorientasi pada pendidikan agama islam, pengembangan akademik, serta pembentukan karakter dan akhlak yang baik, pembelajaran agama islam kegiatan,

kegiatan ekstrakurikuler. Sementara pondok Raudhatul fuhum sangat fokus pada pendalaman pemahaman agama Islam yang berlandaskan pada metode Salaf yaitu pemahaman agama yang mengacu pada pemahaman para salaf.

Demi menjaga keharmonisan antara santri dan kyai, diharapkan santri terus melakukan kepatuhan dan ketaatan terhadap kyai ajaran agama islam yang diajarkan oleh kyai. di samping itu, kyai diharapkan dapat lebih intensif dalam membantau system pendidikan pesantren sebagai otoritas keagamaan yang memberikan bimbingan dan pengajaran agama yang benar. Adapun untuk penulis yang lain, masih banyak hal yang bisa dikaji secara lebih spesifik dari penghormatan santri terhadap kyai di kedua pondok tersebut seperti secara khusus pendekatan pendidikan, peran terhadap masyarakat, maupun pada ekspresi penghormatan terhadap kyai.

B. Saran

Berdasar pada hasil penelitian ini mengenai model penghormatan santri terhadap kyai antara pondok pesantren al-hidayah, karangsuci dengan pondok raudhatul fuhum, yaha. Bagi peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin lebih baik lagi pada masa depan, diantaranya peneliti izin saran kepada:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan mengatur program menyesuaikan dengan visi, misi pondok dan senantiasa mengirim guru ke suatu diklat pembelajaran agar wawasan guru tentang pendidikan dan pembinaan karakter siswa akan semakin bertambah sehingga guru akan lebih kreatif, inovatif dan maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembinaan.

2. Guru

Guru hendaknya meningkatkan kinerja dan profesionalismenya sehingga dalam pembelajaran maupun pembinaan karakter memberi arah kepada santri agar tercapai tujuan dan lebih berkualitas.

3. Para pembaca dan peneliti

Para pembaca dan peneliti yang akan meneliti sejenis ini, diharapkan agar lebih mengembangkan kajian teori. Skripsi ini tidak bisa dijadikan sebagai pedoman seutuhnya, mengingat perkembangan IPTEK yang semakin maju, sehingga perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat diterima oleh masyarakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Model Penghormatan Santri Terhadap Kyai (Studi Banding Antara Pondok Pesantren Al-Hidayah, Karangsucu Dengan Pondok Raudhatul Fuhum, Yaha)”



DAFTAR PUSTAKA

- Abd A'la, 2006, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren)
- Abduljabbar, Umar, 2018, *Muntathabat Fil MAhfudhot* (Surabaya, maktabah Al Asriyyah)
- Abdul Majid, 2013, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosda Karya)
- Abu Muhammad Al-haziq, 2021, *Kiat Suksesmeraih Ilmu&Manfaat* (Kediri, Mu'jizat Manifestasi Santri Jawa Barat).
- Achmad Patoni, 2007, *Peran Kiai Pesantren dan Parpol*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar)
- Ahmad Warson Munawir, 2018, *Al-Munawir* (Surabaya, Pustaka Progesif)
- Bambang Pranomo, 2009, *Paradigma Baru Dalam Kajian Islam Jawa*. (Tangerang Selatan: Pustaka Alvabet)
- Faiqoh & Mahfudh,. 2015, *bentuk Pembentukan Karakter Religiussantri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat Kajen Pati* (Bandung: Rajawali)
- <http://.talimulquranalaror.pengertian-santri.html>. Diakses pada tanggal 10 juni 2023 jam 10.40 WIB.
- <https://hafizhuddin30.wordpress.com/2015/10/25/definisi-dan-makna-santri-sebuah-pengantar/>Diakses pada tanggal 19 Agustus pukul 12.30
- Habib Usman, 2016, *Adabul insan*, (Surabaya: syarakah maktabah Madinah Indonesia).
- Halim Soehabar, 2013, *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang,).
- Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, 2014, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, 2014, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, 2018, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid* (BANDUNG, MANBA AL HUDA)

- KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, (Maktabah al-Turats al-Islami, Pondok Pesantren Tebuireng Jombang)
- Khozin, 2001, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia* (Malang: UMM Press.)
- Koetjaraningrat, 1980, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia)
- Kartini Kartono, 1996, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Bandung Maju)
- Mahmud Achmad, 2008, *Teknik Simulasi dan Perbentukan*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada)
- Martiman Suizisiwa samimaha dkk, 2023, *Pendidikan karakter di era digital*, (Sukabumi, CV jejak, Anggota IKAPI)
- M.Djunaidi Ghony&Fauzan Almashur, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar- Ruzz Media)
- Moh Roqib, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS).
- Munawar Fuad Noeh dan Mastuki HS, 2002, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH Ahmad Shiddiq* (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama)
- Mustofa Bisri, 2003, *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan* (Rembang: Lembaga Informasi dan Studi Islam (Yayasan Ma`had As-Salafiyah).
- Badruddin Hsubky, 1995, *Delima Ulama' Dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insani Press)
- Mujamil Qomar, 2022, *Pesantren Dari Transformasi Demokrasi Intuisi* (Jakarta, PT Glora aksara,)
- Nurhayati Djamas, 2008, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan* (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada)
- Rahmat Hidayat, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI).
- Rela Mar'ati, 2014, *Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter: Tinjauan Psikologis* (Ngawi: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah,), Jurnal Al Murabbi, Vol. 1, No. 1, hlm. 8-9.

Dimuatndi:<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/162> pada tanggal 29 Oktober 2023 jam 20:39 WIB.

Saiful Akhyar Lubis, 2007, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQ Press).

Saiful Akhyar Lubis, 2007, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQ Press).

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).

Sutrisno Hadi, 1984, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi).

Umiarso dan Nur Zazin, 2011, *Pesantren Ditengah Arus Mutu Pendidikan* (Semarang: Rasail).

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung: Tirta Umbara).

Wawancara dengan Abdul Hamid Naufal Mahfuddz, Tanggal tanggal 26 Oktober 2023.

Wawancara dengan Abdulhalim Ma'lee , Tanggal 27 Oktober 2023

Wawancara dengan Akhmad kamaludin, Tanggal 25 Oktober 2023.

Wawancara dengan Farid Bangkasara, Tanggal 25 Oktober 2023.

Wawancara dengan Muhammadnasree Longsaleah, Tanggal 27 Oktober 2023.

Wawancara dengan Muhammadamin Daruwee, Tanggal 27 Oktober 2023.

Wawancara dengan Rizal Hidayatulloh, Tanggal 25 Oktober 2023.

Yasmadi, 2002, *Modernisasi Pesantren*(Jakarta: Ciputat Pres).

Martin van Bruinessen, 2012, *Kitab kuning pesantren dan tarekat*, (Yogyakarta, gading publishing).

Yasmadi, 2005, *Modernisasi Pesantren* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005).

Zamakhsyari Dhofier, 2011, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES).

Zamakhsyari Dhofier, 1982, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES).

Zainuri Siroj, 2010, *Kamus Istilah Agama Islam (KIAI)*, (Jakarta, PT Albama).



Lampiran 1. Transkrip wawancara

Hasil wawancara dengan santri pondok Al-Hidayah

Nama : Faris Bangkasara

Tanggal : 25 Oktober 2023

Tempat : Aula Pondok Al-Hidayah, Karangsucu

Bentuk penghormatan

1. Bagaimanakah bentuk cium tangan kyai dipodok Al-Hidayah?

Jawab: Untuk mencium tangan maka tangan gurunya ke atas hidung atau jidat Kalau di luar pesantren Tidak mencium tangannya tapi tempen tangan di jidat Biasanya kalau lebih memuliakan mencium tangan bolak-balik sama telapak tangan atau belakang tangan

2. Bagaimanakah bentuk berdiri menyambut kedatangan kyai dipodok Al-Hidayah

Jawab: Berdiri menurut saya sebagai bentuk penghormatan pengangkatan penghormatan tentunya menganggap ada guru kita tentang didekati kita jikalau kita tendang dorong atau duduk terus jika di guru kita mendekat kita berdiri sebagai respon pertama terhadap guru dan bergizi ini tidak harus pada guru juga harus kepada semua orang sama anda pun pemimpin ketua

3. Bagaimanakah bentuk tunduk menunduk kyai dipodok Al-Hidayah

Jawab: Tunduk Untuk itu sama ada kita ada di depan atau bulu lewat itu menundukkan kepala sedikit tetapi kalau kita melewati usahakan untuk menundukkan badan seperti membungkuk tubuh badan dan kepalanya lebih dari posisi bahu

Hasil wawancara dengan Akhmad Kamaludin

Nama : Ahkmad Kamaludin

Tanggal : 25 oktober 20203

Tempat : Aula Pondok Pesanter Al-Hidayah, Karangsucu

Bentuk penghormatan

1. Bagaimanakah bentuk cium tangan kyai dipodok Al-Hidayah?

Jawab: Mencium tangan itu berada setelah daripada bersalaman dengan guru maka setelah itu melanjutkan mencium tangan dengan bolak-balik tangan pensium kepada bagian ibu jari dan ada juga dengan mengantarkan tangan kepada pipi dan ada juga satu ketika mengantarkan tangan guru itu kepada dahinya seperti mana yang dilakukan terhadap orang tua di rumah terkadang gerakan tangannya langsung ke pipi Di setiap daerah itu memang berbeda kalau di pesantren menjunjung tinggi adat tata krama Jawa itu tetap menghormati dan memuliakan dan waktu salaman cium tangan itu diusaha jangan mengganggu guru kita harus menyesuaikan kondisi Saat tanaman itu buru-buru atau tidak pikirannya sedang berkenan atau tidak harus sesuai ridhoan guru

2. Bagaimanakah bentuk berdiri menyambut kedatangan kyai dipodok Al-Hidayah

Jawab: berdiri sebagai tanda mengganggu kan Mungkin secara tradisionalsetiap kaum dan bangsa itu berdiri terhadap ketua atau orang yang mempunyai sikap hormat dan kiai itu termasuk yang paling terhormat di pesantren dalam konteks guru mendatang kita berdiri untuk kepala melihat kondisi dengan cara itu tidak ada cara yang tertentu itu Lihat kondisi juga kalau di Jawa caranya seperti itu

3. Bagaimanakah bentuk tunduk menunduk kyai dipodok Al-Hidayah

Jawab: Kalau di adat tata krama juga ada bagi yang lebih muda itu duduknya di bagian bawah atau posisi yang lebih rendah dari yang lebih tua atau yang lebih banyak ilmu atau yang lebih tinggi pangkatnya seperti Guru dan Orang Tua duduknya itu juga biasanya lebih rendah dari bawah dan kalau guru itu duduk kita mengusahakan berjalan dengan tenang sampean sedikit menunggu suhu badan atau pakai lutut atau menunduk sedikit dalam satu paket dan berjalan di depan guru tidak membelakangi guru biasanya berjalan mundur dalam konteks memuliakan Jika di belakang Ini dipandang bulan etika

Hasil wawancara sama Rizal

Nama : Rizal Hidayatulloh

Tanggal : 25 oktober 2023

Tempat : Aula Pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci

1. Bagaimanakah bentuk cium tangan kyai dipodok Al-Hidayah?

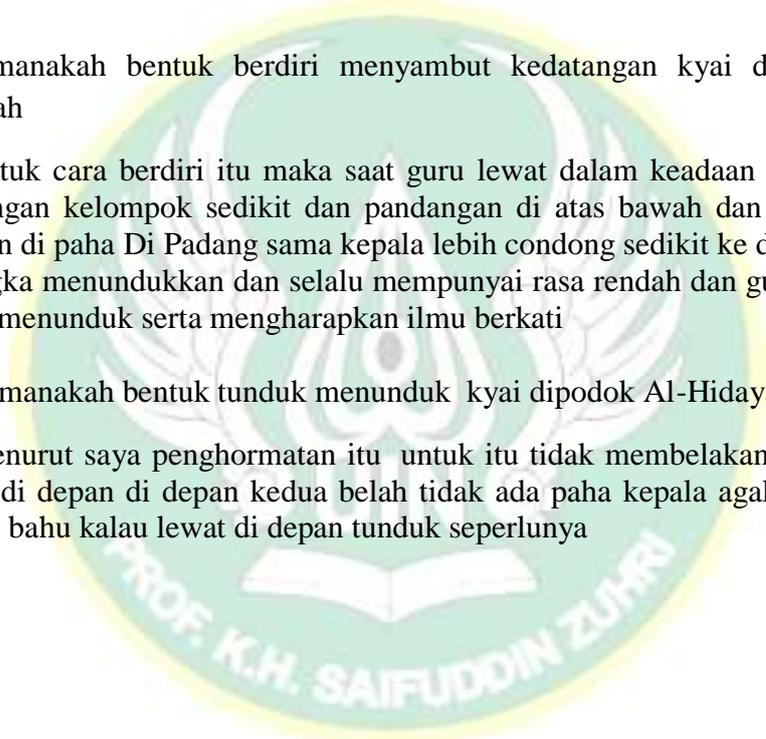
Jawab: tangan sudah menjadi satu istilah dalam dunia pesantren Untuk mengungkapkan itu yang biasa sedikit orang tua sebagai rasa hormat Dan mencium tangan itu sebagai tanda santri itu mengharapkan Barokah

2. Bagaimanakah bentuk berdiri menyambut kedatangan kyai dipodok Al-Hidayah

Jawab: untuk cara berdiri itu maka saat guru lewat dalam keadaan apapun kita berdiri dengan kelompok sedikit dan pandangan di atas bawah dan tangan dua belah depan di paha Di Padang sama kepala lebih condong sedikit ke depan paling dalam rangka menundukkan dan selalu mempunyai rasa rendah dan guru itu lebih tinggi kita menunduk serta mengharapkan ilmu berkati

3. Bagaimanakah bentuk tunduk menunduk kyai dipodok Al-Hidayah

Jawab: menurut saya penghormatan itu untuk itu tidak membelakangi guru dan tangannya di depan di depan kedua belah tidak ada paha kepala agak gendut Di bawah dari bahu kalau lewat di depan tunduk seperlunya



wawancara sama Abdul Hamid Naufal Mahfudz

Nama : Abdul Hamid Naufal Mahfudz

Tanggal : 24 Oktober 2024

Tempat : Aula pondok Al-Hidayah Karangsucu

1. Cium tangan

Jawaban : Untuk cium tangan guru di sini ada beberapa tipe kalau ada yang biasa cium tangan pucuk lagi ada juga yang menggunakan bolak-balik tangan ada yang ke atas Jangan bolak-balik yang pertama Ya itu sebagai tanda penghormatan tetapi yang bolak-balik itu sebagai mengambil tabarruk mencari keberkahan karena waktu itu dikasih tahu bolak-balik ibarat burung Kita pernah belajar bersama guru sebelumnya mungkin dari ulama yang lain itu kan Pernah bersalaman juga jadi kita mencari keberkahan di situ dengan bolak-balik, Kalau di sini lebih baik mencium tangan dulu anaknya seorang santri kepada guru seperti itu.

2. Bagaimana bentuk berdiri menyambut kedatangan?

Jawaban : Juga sebagai tanda penghormatan apabila ada guru Ustaz atau Kyai lewat lebih baik berdiri sebentar Jangan sampai mendahuluinya sampai guru atau Kyai lewat sambil itu merendahkan pandangan ambil tunduk kepala sedikit Tangannya tidak harus mati di dada kalau ada kitab pasti mendekati di dada menempel Kalau ada kitab jangan sampai ke bawah tapi tetap posisi tubuh berdiri betul Di mana saja kita berada sama ada di kelas atau di luar aula kita sama-sama tenang diam Di luar kondom juga sama apabila belum lewat tetap berdiri dengan cara yang saya kasih tahu tadi.

3. Bagaimana menunduk kepala saat melewati guru nunduk kepala saat melewati guru

Jawaban : Menunduk di Al Hidayah di sini ada guru atau Ustaz Menunduk ibarat kaya orang yang mau rokok tetapi tidak sampai hak rokok sambil bahu agak direndahkan Belakangnya diluruskan pandangannya ke bawah sambil posisi tangannya Tenang Jangan bergerak-gerak.

Lampiran 2: wawancara dengan santri pondok Raudhatul Fuhum

Nama : Muhammadamin Darawee

Tanggal : 26 Oktober 2024

Tempat : lewat online (vidio call)

1. cium tangan

Cium tange tok guru ni biasanya tempat kito ni kurae waso mano, biaso belaku diluar semayae dan di luar semayae jare mano, taning nih kadae-kadae cium tangae yo ado juga cium kalu gadoh tak jugo cium, kito temu di tepi jalae dok, pastu ado juga apobilo cium tangan itu balek tange bagi pelajar lamo hok tahu fadilat pelajar baru cium biasa kadae-kadae jabat tangae sajo takdok cium.

2. berdiri sambut kedatangan

Untok ini apobilo bo lalu kito keno berdiri dok tepi jaklae kalu duduk keno bediri, kalu biasa bediri keno renoh tuboh sikit, untok bo mari tak dok keno bediri palingnyo keno senya, dan semuaoperbuatae keno bereti dulu seta tu.

3. tundok

Kalu nok goyat bek mentoh-mentoh itu tempat kito ni yadi tak dok menzohir katu tunduk, kerano itu jauh juaga, tapi apobilo ore luar masok gari la kato kelakuwae lebeh rendoh pad obo tu kalu secaro peribadi ming beso dengar babo dan sain ngaji disitu , pastu dok cek-cek tengok syarah jadi mudoh pahae bagi tok pakir hok muftadi bagi nok amek pahae, hok kito napok nok ngaji hok bektu la, sebab pondok Harimau jumur ngaji kitab lamo dah jadi system nokgi kok kitab tua-tua jadi lakoh bagi muftadi dah, dan juga jado sehari 17-18 kitab hok ngaji, sejak mengaji disini baru nok mula geti sikit.

wawancara dengan Muhammadnasree Longsaleh

Nama : Muhammadnasree Longsaleh

Tanggal : 26 Oktober 2024

Tempat : lewat online (vidio call)1.cium tangan

1. Cium tange hok ni kalu cium tangae di pondok takdok buat jugo Ghalib serto dengan jabat salam itu kucup dengan mulut bukae dean hidong pah tu maso kucup itu wi bunying soro “cup ” bunyi suoro itu babo ajar kata kucup tangan guru dengan hidung itu takdok panggil kucup tapi panggil cium kalu guna mulut baru panggil kucupserto soro dengantakdok keno balik tangae takdok cium pipi, maso kucup hok besar-besarnya hari rayo, lepas semayae jarae, mari ziaroh lamo-lamo sekali takdok jumpa, tapi hari biaso takdok kucup mano tapi pada Ghalib lepas semayae maso lain gapo tu takdok kucup takdok kiro keno dok dalae keadaan bersih dok tapi dala baje sehe pon keno tengok la, gau kapur hoktu bo p on larae.

2. berdiri sambut kedatangan

Di rumoh itu kalu babo lalu tak dok lah kato keno bediri betul cumo apobilo bo mari keno dok wi diyae sikit tok leh hingar, tapi bo ajar apobilo tamu mari sunat kito samot denga bediri betul kal upon dok tu jadi biasa dok denga anak mured ado sokmo, harmat dengan caro dok diyae, hok dok buat tu senyap seta, beza kalu orae lain mari cari kito, di ponnok samut denga salae kalu demo bediri kito keno diri kalu demo dudok kito keno dudok sepo dengan demo, kalu bediri belaku jugao maso hari lamo kito tak dok bejupo’, kita duduk mas obo mari kito bangun

3. tundok

Jawaban: Kalu missal kito lalu jalae keno hitar-hitar isyarat kata kitob peduli, kalu dioa lau di depae kito kito keno tegor aatu pon minta lalu jalae atau jugo tanya nok buat apo, nok gi kano atau kito tahu doh bon ok buat apo kita tundok kepala sekit la tem pat nok liseh liseh dengan bo tuh, tuntuk itu biasanyo hitar wi renoh pado biso, tuboh tu tak keno bokok po kali cumo jalae wi napok lamat sikit apo bilo kito lalu makno kata wi dial alu dulu lah, dan kalu kito nok gi jugo gi biasa tapi keno perati sikit jalae lalu biasanyo.

Maso dulu takdok piker dok la masok ngaji tu keno pilih lagu mano, masok denga tanyo Sahai, tapi kalu loning juga nok masok dengae gi masok dengar dulu kok tok guru minto izin dio nok dengar dulu kalulah dok semiengu waso setuju hati, dengar mudoh pahae, jugo tengok tok guru

ni nih waso sudah, waso nok buat turut dio lebih-lebih lagi tahap kato tok guru ni labih ilmu fekoh ke, usol ke, alat itu keno tera sediri. Kalu sayo masok disini denga takdok istikhorah



Lampiran 3.

SURAT PENTING DALAM PROSES SKRIPSI



Lampiran 3 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lukman Hajibaraheng
 NIM : 1717402264
 Jurusan/Prodi : FTIK/PAI
 Pembimbing : Dr. H.M. Slamet Yahya M.Ag
 Judul : Model penghormatan santri terhadap kyai (studi banding antara pondokpesantren Al-Hidayah dengan pondok RaudhatulFuhum, Yaha, Thailand Selatan)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	6/11/24	Menambah materi.		Lukman
2	3/12/23	Ganti Teori/ revisi+2		Lukman
3	13/12/23	Revisi isi daftar pustaka		Lukman
4	18/12/23	tambah wawancara		Lukman
5	1/2/24	Memperbaiki front		Lukman
6	19/2/24	Memperbaiki kolom		Lukman
7	28/2/24	Minta tanda tangan		Lukman
8	6/3/24	Nota Pembimbing		Lukman

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 22 Maret 2024
 Dosen Pembimbing

Dr. H.M. Slamet Yahya M.Ag
 NIP. 197211042003121003

Lampiran 4.

SURAT KETERANGAN



**YAYASAN NURUL HIDAYAH KARANGSUCI
PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**

Jl. Letjend. Pol. Soemarto, Purwanegara, Purwokerto Utara
Banyumas - 53126 Telepon (0281) 631166
website : www.karangsuci.com email : info@karangsuci.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 106 B.00 SK/PPAK/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ibu Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto
Alamat : Jl. Letjend. Pol. Soemarto Gg. Gunung Dieng Karangsucu Purwokerto 53126

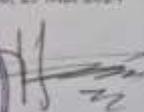
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Lukman Hajiharabeng
NIM : 1717402264
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Penghormatan Santri Terhadap Kyai (Studi Banding antara Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu dengan Pondok Raudhatul Fuhum, Yaha)

Benar-benar telah melakukan observasi penelitian mulai tanggal 08 Juli s.d. 14 Juli 2023 di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Mei 2024




Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris

SERTIFIKAT BAHASA

<   ลือกอื่น



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. DR. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

REPUBLIK INDONESIA
 KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM PROF. DR. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 UNIT PELAKSANAAN TEKNIS BAHASA

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة الامانة لاهي الحاج سيد زين العابدين العليمية بوريكرو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No. H-246/13.101.017.000/PP/000/021/01.2022

<p>Name : Lukman Hajihoraheng</p> <p>Place and Date of Birth : Yala Thailand, 28 April 1997</p> <p>Has taken with Computer Based Test, organized by Technical Implementation Unit of Language and with obtained result as follows:</p> <p>Listening Comprehension: 48 Structure and Written Expression: 47</p> <p>الاسم : Lukman Hajihoraheng محل وتاريخ الميلاد : Yala Thailand, 28 April 1997 وقد شاركت اختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها وحدة اللغة في النتائج مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p> <p>الاسم : Lukman Hajihoraheng محل وتاريخ الميلاد : Yala Thailand, 28 April 1997 وقد شاركت اختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها وحدة اللغة في النتائج مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>	 <p>06 September 2023</p>	<p>منحت إلى الاسم : Lukman Hajihoraheng محل وتاريخ الميلاد : Yala Thailand, 28 April 1997 وقد شاركت اختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها وحدة اللغة في النتائج مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p> <p>الاسم : Lukman Hajihoraheng محل وتاريخ الميلاد : Yala Thailand, 28 April 1997 وقد شاركت اختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها وحدة اللغة في النتائج مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>
<p>Obtained Score : 47%</p> <p>The test was held in UIN Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	<p>47%</p> <p>الجموع الكلي : 47%</p> <p>تم إجراء الاختبار بجامعة الامانة لاهي الحاج سيد زين العابدين العليمية بوريكرو</p>	<p>الجموع الكلي : 47%</p> <p>تم إجراء الاختبار بجامعة الامانة لاهي الحاج سيد زين العابدين العليمية بوريكرو</p>






Dr. Ade Ruswaini, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

06 September 2023

Head of Language Development Unit



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. DR. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

REPUBLIK INDONESIA
 KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM PROF. DR. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 UNIT PELAKSANAAN BAHASA

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة الامانة لاهي الحاج سيد زين العابدين العليمية بوريكرو
 الوحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No. H-246/13.101.017.000/PP/000/021/01.2022

<p>This is to certify that Name : Lukman Hajihoraheng</p> <p>Place and Date of Birth : Yala, 28 April 1997</p> <p>Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows :</p> <p>Listening Comprehension: 43 Structure and Written Expression: 46 Reading Comprehension: 49</p> <p>الاسم : Lukman Hajihoraheng محل وتاريخ الميلاد : Yala, 28 April 1997 وقد شاركت اختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتربية اللغة في النتائج مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>	 <p>06 September 2023</p>	<p>منحت إلى الاسم : Lukman Hajihoraheng محل وتاريخ الميلاد : Yala, 28 April 1997 وقد شاركت اختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتربية اللغة في النتائج مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p> <p>الاسم : Lukman Hajihoraheng محل وتاريخ الميلاد : Yala, 28 April 1997 وقد شاركت اختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتربية اللغة في النتائج مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>
<p>Obtained Score : 45%</p> <p>The test was held in UIN Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	<p>45%</p> <p>الجموع الكلي : 45%</p> <p>تم إجراء الاختبار بجامعة الامانة لاهي الحاج سيد زين العابدين العليمية بوريكرو</p>	<p>الجموع الكلي : 45%</p> <p>تم إجراء الاختبار بجامعة الامانة لاهي الحاج سيد زين العابدين العليمية بوريكرو</p>





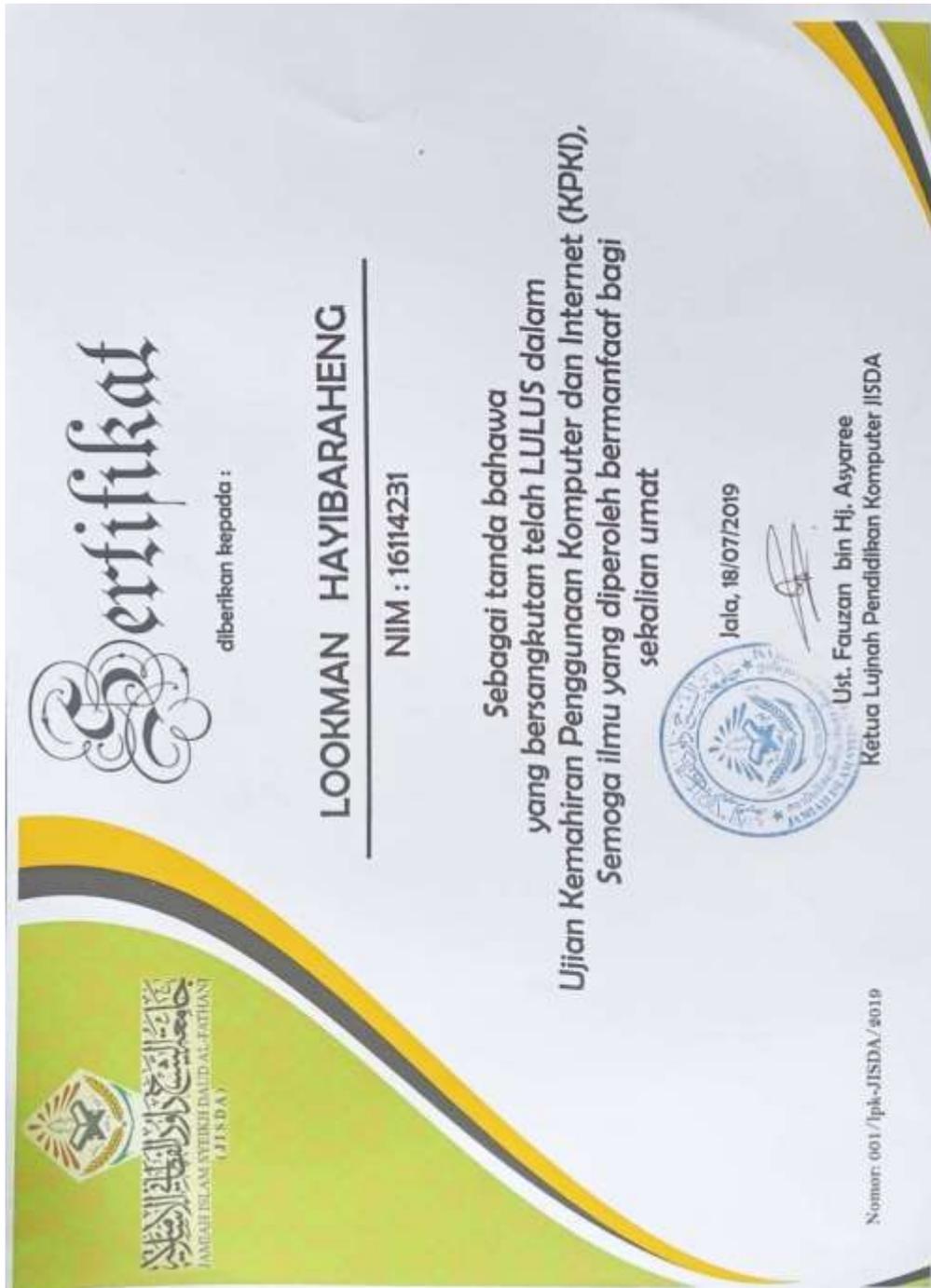
Dr. Ade Ruswaini, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

06 September 2023

The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتربية اللغة

Lampiran 6

SERTIFIKAT APLIKOM



Lampiran 7

SERTIFIKAT KKN /PPL




SERTIFIKAT
Nomor: 1098/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : LUKMAN HAJIBAHARENG
NIM : 1717402264
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2019/20 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 90 (A).

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,
Prof. Dr. H. Ansori, M.Ag.,
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 48A Telp. (0281) 635634 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat
Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :

LUKMAN HAJI BARAHENG
1717402264

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai
A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711023 200604 1 002

Lampiran 8

SERTIFIKAT BTA/PPI

Nomor: 001/Ipq-JISDA/2019



جَمَاعَةُ اِسْلَامِ سَيِّدِي دَاوُدَ الْفَاثَانِي
JAMIAH ISLAM SYEKH DAUD AL-FATHANI
(JISDA)

Sertifikat

diberikan oleh Lujnah Pendidikan Al-Quran JISDA
kepada :

LOOKMAN HAYIBARAHENG

NIM : 16114231

Sebagai tanda
yang bersangkutan telah **LULUS** dalam
Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Quran (BTA)
dan Pengetahuan Pengamatan Ibadah (PPI),
Semoga Ilmu yang didapati bermanfaat bagi
sekalian Umat



Jala, 18/07/2019



Ust. Hj. Abidin Mustofa
Ketua Lujnah Pendidikan Al-Quran JISDA

Lampiran 9

SERTIFIKAT KEGIATAN KEORGANISASIAN DAN KEMAHASISWAAN



Lampiran 10

Wawancara dengan Abdul Hamid Naufal Mahfudz



Wawancara dengan Rizal Hidayatulloh



Wawancara dengan A khmad Kamaludin



Wawancara Observasi pendahuluan sama Farid Bangkasara, Akhmad Kamaludin, Rizal Hidayatulloh



Wawancara dengan Muhammadnasree Longsaleh



Wawancara dengan Abdulhalim Ma'lee



Wawancara dengan Muhammadamin Daruwi



Lampiran

Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu





Dokumentasi PondokRaudhatul Fuhum





RIWAYAT HIDUP

Nama : Lukman Hajibaraheng
Tempat : Yaha, Yala, Thailand
Tanggal Lahir : 20 April 1997
Tempat Tinggal : Kampung Pondok Pohon Durian, Yaha,
Yaha, Yala, Thailand Selatan.
Jenis Kelamin : Lelaki
Agama : Islam
Nama Ayah : Ahmad Hajibaraheng
Nama Ibu : Sitimariyae Woni
Riwayat Pendidikan : SD Ban Lakor school
: SMP Seang Prathip Wittaya School.
: SMA Suksawad Wittaya School.
: Diploma Jamiah Islam Syeikh Daud Al-
Fathoni (JISDA)

